



**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
RESIKO PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH MELALUI
LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
VISUAL DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 PURBALINGGA**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Septi Rahmawati
1301406508

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd

NIP. 19510801 197903 1 007

Drs. Suharso, M.Pd. Kons

NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji Utama

Dra. Ninik Setyowani, M. Pd

NIP. 19521030 197903 2 001

Penguji/ Pembimbing I

Penguji/ Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si

NIP. 19520411 197802 1 001

Drs. Heru Mugiarto, M. Pd., Kons.

NIP. 196106021984031002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2011

Septi Rahmawati

NIM. 1301406508

ABSTRAK

Rahmawati, Septi. 2011. Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual Di Kelas IX SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing I Prof. Dr. Sugiyono, M. Si dan Dosen Pembimbing II Drs. Heru Mugiarto, M. Pd., Kons.

Kata Kunci: pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah, layanan informasi dengan media visual.

Pemahaman merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan pada siswa. Apalagi pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah. Pemahaman tentang resiko perilaku seksual pra nikah meliputi empat aspek yaitu : resiko psikologis, resiko sosial, resiko fisik, dan resiko moral dan agama. Fenomena di lapangan menunjukkan kondisi pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 4 Purbalingga dalam keempat aspek tersebut masih rendah. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui pemahaman siswa kelas IX tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum dan setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purbalingga. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* dan kelas IX B yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah responden 38 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument tes pemahaman sebanyak 45 item. Instrument tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan *t-test*.

Hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman siswa sebelum mendapatkan layanan informasi menggunakan media visual tergolong dalam kategori rendah dengan persentase 51% Setelah mendapatkan layanan informasi menggunakan media visual meningkat menjadi 79% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 28%. Dari perhitungan uji t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,31 > t_{tabel} = 2,03$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Simpulan dari penelitian ini adalah pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan media visual. Saran yang diberikan yaitu, pihak sekolah untuk menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan program BK, guru pembimbing untuk menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tinggalkan wilayah nyaman dan datanglah ke wilayah berani

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtua dan Adikku
2. Saudara-saudaraku
3. Guru-guruku
4. Anggun Cost Community
5. Teman-teman BK 2006
6. Farikha dan Shelly
7. Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual Di Kelas IX SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menelaah pemahaman siswa karena dewasa ini remaja dan anak-anak masih merasa tabu untuk membicarakan resiko perilaku seksual pra nikah. Hal ini juga terjadi pada siswa di SMP N 4 Purbalingga.

Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian eksperimen yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak kendala, meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT dan usaha, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di UNNES
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Suharso, M.Pd., Kons, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
4. Prof. Dr. Sugiyo, M. Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Heru Mugiarto, M. Pd., Kons, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, semangat dan motivasi kepada penulis.

6. Dewan Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu menguji skripsi penulis
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Kepala SMP Negeri 4 Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Rahayu Kurniasih, S. Pd yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Siswa siswi kelas IX B SMP N 4 Purbalingga atas partisipasi dan kerjasamanya.
11. Ibu, ayah, Indah, Putri, Eyang, serta keluarga besarku yang tiada henti memberikan doa dan dukungan.
12. Sahabat-sahabatku Shelly, Desti, Farikha, Este dan teman-teman BK '06, yang menjadi teman berbagi.
13. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Diagram	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	
2.2.1 Pengertian Pemahaman.....	12
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	14
2.2.3 Pengertian Perilaku Seksual Pra Nikah	15
2.2.4 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pra Nikah.....	16
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pra Nikah.....	17
2.2.6 Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	19
2.2.7 Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	21
2.3 Layanan Informasi	
2.3.1 Pengertian Layanan Informasi.....	22
2.3.2 Tujuan Layanan Informasi.....	23
2.3.3 Fungsi Layanan Informasi	24
2.3.4 Operasionalisasi Layanan Informasi	24
2.4 Media Visual	
2.4.1 Pengertian Media Visual	26
2.4.2 Manfaat Media Visual	27
2.4.3 Jenis-jenis Media Visual	28

2.4.4 Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual	30
2.4.5 Hipotesis	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Desain Penelitian	35
3.1.2.1 <i>Pre Test</i>	36
3.1.2.2 <i>Materi Treatment</i>	37
3.1.2.3 <i>Perlakuan</i>	37
3.1.2.4 <i>Post Test</i>	39
3.2 Variabel penelitian	
3.2.1 Identifikasi Variabel	39
3.2.2 Hubungan Antar Variabel	40
3.2.3 Definisi Operasional Variabel	
3.2.3.1 <i>Pemahaman tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah</i>	40
3.2.3.2 <i>Layanan Informasi dengan Media Visual</i>	41
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling	42
3.4 Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas	
3.4.1 Penyusunan Instrumen	43
3.4.2 Validitas Instrumen	44
3.4.3 Reliabilitas Instrumen	44
3.5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	
3.5.1 Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	45
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data	
3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase	48
3.7.2 Uji <i>t-test</i>	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Sebelum Diberi Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual.....	51

4.1.2 Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Setelah Diberi Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual.....	57
4.1.3 Perbedaan Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Sebelum dan Setelah Diberi Layanan Informasi dengan Media Visual.....	63
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Persentase	63
4.1.3.2 Analisis Uji Beda <i>t-test</i>	71
4.1.3.3 Hasil Pengamatan Saat Penelitian	72
4.2 Pembahasan.....	82
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Materi Layanan Informasi dengan Media Visual	37
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	47
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah	49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre Test</i>	52
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre Test</i> per Aspek.....	53
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post Test</i>	58
Tabel 4.4 Hasil <i>Post Test</i> per Aspek	59
Tabel 4.5 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	63
Tabel 4.6 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Indikator Resiko Psikologis	65
Tabel 4.7 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Sosial.....	66
Tabel 4.8 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Fisik.....	68
Tabel 4.9 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Mental dan Agama	69
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Beda (<i>t-test</i>).....	71
Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Desain <i>One Group Pre test-Post test</i>	36
Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel.....	40
Gambar 3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen	43

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Hasil <i>Pre Test</i> Resiko Psikologis	54
Diagram 4.2 Hasil <i>Pre Test</i> Resiko Sosial	55
Diagram 4.3 Hasil <i>Pre Test</i> Resiko Fisik	56
Diagram 4.4 Hasil <i>Pre Test</i> Resiko Mental dan Agama	57
Diagram 4.5 Hasil <i>Post Test</i> Resiko Psikologis	59
Diagram 4.6 Hasil <i>Post Test</i> Resiko Sosial	60
Diagram 4.7 Hasil <i>Post Test</i> Resiko Fisik	61
Diagram 4.8 Hasil <i>Post Test</i> Resiko Mental dan Agama	62
Diagram 4.9 Perbedaan Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Layanan Informasi	64
Diagram 4.10 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Psikologis	65
Diagram 4.11 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Sosial	67
Diagram 4.12 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Fisik	68
Diagram 4.13 Perbedaan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Resiko Mental dan Agama	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument <i>Try Out</i>	91
Lampiran 2. Tes Pemahaman <i>Try Out</i>	93
Lampiran 3. Data Uji Coba Tes Pemahaman.....	101
Lampiran 4. Perhitungan Validitas Tes Pemahaman.....	104
Lampiran 5. Perhitungan Reliabilitas Tes Pemahaman.....	105
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	106
Lampiran 7. Instrumen Penelitian Tes Pemahaman.....	108
Lampiran 8. Data Hasil <i>Pre Test</i>	117
Lampiran 9. Data Hasil <i>Post Test</i>	120
Lampiran 10. Data Nilai Hasil Pre Test dan Post Test.....	122
Lampiran 11. Uji Beda Pre Test dan Post Test Resiko Psikologis.....	123
Lampiran 12. Uji Beda Pre Test dan Post Test Resiko Sosial.....	124
Lampiran 13. Uji Beda Pre Test dan Post Test Resiko Fisik.....	125
Lampiran 14. Uji Beda Pre Test dan Post Test Resiko Moral & Agama.....	126
Lampiran 15. Uji Beda Pre Test dan Post Test	127
Lampiran 16. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan I.....	128
Lampiran 17. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan II.....	132
Lampiran 18. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan III.....	138
Lampiran 19. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan IV.....	143
Lampiran 20. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan V.....	148
Lampiran 21. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan VI.....	152
Lampiran 22. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan VII.....	157
Lampiran 23. Satuan Layanan dan Materi Pertemuan VIII.....	161
Lampiran 24. Daftar Anak Kelas IX B.....	182
Lampiran 25. Daftar Hadir Siswa.....	184
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian.....	186
Lampiran 27. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	189

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja di satu sisi merupakan generasi harapan namun di sisi lain menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya. Di antara persoalan yang banyak dihadapi oleh para remaja adalah perilaku seksual pra nikah.

Perilaku hubungan seksual sebelum menikah makin sering dipraktikan oleh para remaja. Perilaku seksual pra nikah mengakibatkan resiko yang sangat menakutkan. Di antaranya merupakan remaja yang terjangkit berbagai jenis penyakit menular seksual (PMS) serta tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi (pengguguran kandungan).

Latipun dan Notosoedirjo (2002:190) mengatakan, pengertian seksual diasumsikan dalam arti kata yang umum dan seluas-luasnya. Seksual tidak hanya terbatas pada masalah reproduksi, generasi, perkembangan dalam pengertian biologis dan eksistensi speciesnya dan dikatakan umum karena menyangkut banyak hal mengenai proses sikap dan perilakunya dalam pergaulan.

Perilaku seksual yang terjadi dikalangan remaja merupakan masalah yang cukup pelik dan butuh perhatian lebih dari berbagai pihak terutama orang tua. Pada usia anak-anak SMP yang mulai tumbuh menjadi remaja, dapat dikatakan matang secara seksual namun secara emosional masih belum stabil dan dapat

dengan mudah terombang ambing oleh berbagai macam hal mulai dari mencari jati diri dan bersosialisasi.

Remaja merupakan masa yang penuh konflik, pertentangan, bergelora, tidak menentu. Dalam rangka pencarian jati diri, mereka sedang mengalami krisis identitas, sehingga memiliki sifat serba ingin tahu yang besar. Pada periode krisis ini, mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri karena adanya benturan nilai-nilai budaya lama dengan nilai-nilai budaya baru, sehingga menimbulkan masalah yang kompleks pada diri remaja.

Kondisi emosional yang belum stabil dan meningkatnya minat seksual remaja akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bergaul dengan lawan jenis. Tidak jarang diantara remaja yang saling berhubungan akrab mulai melakukan hal-hal yang mengarah ke perilaku seksual. Padahal manusia seharusnya memiliki kemampuan melaksanakan kehidupan seksual yang aman, bertanggung jawab serta mampu dan bebas memutuskan kapan dan seberapa jauh mereka bereproduksi.

Pada era globalisasi sekarang ini, pergaulan remaja sekarang ini semakin tanpa mengenal batasan-batasan dan norma. Selain itu, globalisasi menyebabkan aksesibilitas remaja terhadap pornografi menjadi lebih mudah. Ribuan situs porno di internet serta media-media lain, seperti tabloid porno, komik porno, VCD porno dan lain-lain yang beredar bebas di sekeliling remaja menjadi salah satu stimulan pergeseran perilaku para remaja saat ini.

Fase remaja yang berada dalam periode krisis memiliki sifat serba ingin tahu. Informasi yang setengah-setengah membuat mereka akan semakin ingin tahu apa itu. Remaja membutuhkan informasi yang tepat tidak setengah-setengah karena hal itu hanya menimbulkan rasa penasaran.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat stimulan-stimulan yang cenderung mengakibatkan munculnya perilaku seksual pra nikah pada remaja sekarang ini. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Nuss dan Luckey dalam Sarwono (2003 : 164) menyatakan terjadinya perilaku seksual pra nikah pada remaja adanya tahap-tahap. Tahap-tahap tersebut mulai dari pelukan dan pegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin, sampai pada hubungan seks. Perilaku-perilaku tersebut dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan. Derasnya informasi seksual melalui media-media serta kemudahan fasilitas-fasilitas seperti lokalisasi PSK, hiburan malam, hotel, dan lainnya juga memicu perilaku seksual pra nikah pada remaja.

SMP Negeri 4 Purbalingga merupakan salah satu SMP yang berada di kota Purbalingga. Situasi keluarga-keluarga siswa SMP Negeri 4 Purbalingga juga belum mencerminkan suatu suasana yang mendukung. Kurangnya perhatian orang tua dikarenakan kesibukannya sebagai buruh yang bekerja sampai malam diluar rumah, serta kurangnya pengertian dan pemahaman orang tua terhadap perkembangan perilaku anak-anaknya yang sudah menginjak remaja. Sebagian orang tua tidak sadar bahwa anaknya sudah menginjak remaja dan membutuhkan perhatian lebih.

Di SMP Negeri 4 Purbalingga ada beberapa siswa yang sudah mulai tertarik dengan lawan jenis dan berpacaran. Akhir-akhir ini guru-guru di SMP Negeri 4 Purbalingga sempat melihat anak didiknya berpelukan dan berciuman di belakang gedung sekolah. Dari 283 siswa kelas IX, lebih dari 100 anak mengaku berpacaran. Hasil razia *handphone* yang dilakukan para guru di sekolah juga memperlihatkan banyak siswa yang menyimpan gambar-gambar porno di *handphone*. Pemahaman tentang resiko fisik seperti HIV dan hamil diluar nikah itu belum cukup. Siswa seharusnya lebih banyak memahami dari berbagai aspek resiko perilaku seksual pra nikah seperti aspek psikologis dan moral.

Disinilah layanan informasi sangat berperan guna meningkatkan pemahaman siswa. Jika siswa sulit untuk mendapatkan informasi seksualitas melalui jalur formal, terutama lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah mencoba mencari sumber informal. Hal itulah yang membuat siswa di SMP Negeri 4 Purbalingga memendam rasa penasaran dan mencari informasi kepada teman sebayanya atau internet.

Pihak sekolah telah memberlakukan peraturan yang ketat yaitu mengembalikan siswa ke pihak orang tua (*drop out*) apabila diketahui ada siswa yang melakukan tindakan yang melanggar peraturan sekolah seperti melakukan hubungan intim ataupun hamil. Menurut pengamatan Ibu Rahayu, salah satu konselor di SMP Negeri 4 Purbalingga tidak semua siswanya melakukan pelanggaran perilaku seksual pra nikah, tetapi ada beberapa siswa yang sampai dikeluarkan dari sekolah karena diketahui melakukan hubungan seksual sampai pada tahap bersenggama.

Perilaku seksual pra nikah dikalangan remaja di usia sekolah terutama tingkat SMP yang masih sangat muda dapat menyebabkan beberapa resiko seperti terancam putus sekolah, penolakan dan cemoohan dari masyarakat, pernikahan dini dimana mental mereka yang masih labil, sehingga rentan perceraian, kehamilan diluar nikah kemudian aborsi yang mengancam nyawa, munculnya anak-anak yang tidak diinginkan, atau dapat pula terkena PMS (penyakit menular seksual). Untuk itu perlu peningkatan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah agar siswa tidak terjerumus.

Perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku terbentuk melalui adanya pengetahuan dari informasi yang diberikan. Minimnya informasi maka minim juga pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat memunculkan perilaku seksual yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Larangan yang diberikan yang tidak sesuai dengan pemberian pengetahuan akan informasi seksual yang tidak seimbang hanya akan merangsang serta mendorong siswa untuk mencoba-coba, tetapi juga menimbulkan salah penerimaan. Jauh lebih baik memberikan informasi dengan menggunakan media agar siswa lebih paham tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat dilakukan melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual. Dalam pelaksanaan sebelum ini konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi masih menggunakan metode ceramah di depan kelas. Ada juga konselor

sekolah yang hanya memberikan tugas saja pada siswanya. Siswa biasanya menganggap materi tersebut sangat membosankan, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh konselor tidak diterima siswa dengan baik. Padahal banyak informasi sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan remaja yang diberikan oleh konselor. Konselor dapat menggunakan media bimbingan berupa media cetak, media elektronik, media visual ataupun media bimbingan lainnya dalam memberikan suatu layanan.

Pihak sekolah perlu melakukan upaya-upaya agar anak didiknya tidak terjerumus terlalu jauh ke dalam perilaku seksual pra nikah. Layanan informasi dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah. Untuk dapat mencegah meluasnya perilaku seksual pra nikah adalah siswa yang sudah mengetahui dan memahami resiko perilaku seksual pra nikah diharapkan dapat menjauhi perilaku seksual pra nikah seperti menolak, menentang, menjauhi, sehingga dalam hati timbul rasa tidak ingin dan tidak mau mencoba/melakukannya. Dengan begitu akan tumbuh generasi muda yang percaya diri dan mampu berkarya positif tanpa harus melakukan perilaku seksual pra nikah.

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual di kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah siswa sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah siswa setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012.
- 1.3.2 Mengetahui pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah

siswa setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012.

1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang resiko perilaku seksual pra nikah siswa melalui kegiatan layanan informasi dengan menggunakan media visual.

1.4.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan para remaja, yang berkaitan dengan perilaku seksual pra nikah para remaja yang butuh perhatian khusus dalam tahap perkembangannya, sehingga tidak sampai salah jalan dan menjadi manusia dewasa yang sukses. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan bahan masukan guru pembimbing di sekolah terkait dengan perilaku seksual.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

1.5.1 Bagian awal Skripsi berisi judul, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi skripsi

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu, deskripsi teori yaitu berisi tentang pengertian pemahaman, perilaku seksual pra nikah, bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual pra nikah, resiko perilaku seksual pra nikah, pengertian layanan informasi, tujuan, materi, pengertian media visual, manfaat media visual, jenis media visual, meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil penelitian secara statistik dan pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dan saran

1.5.3 Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disampaikan konsep-konsep teoritis yang mendasari pelaksanaan penelitian, yaitu: yang pertama adalah penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain tujuannya untuk memperkuat penelitian yang dilakukan penulis. Yang kedua: pemahaman perilaku seksual pra nikah, meliputi; pengertian pemahaman, pengertian perilaku seksual pra nikah, bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah, resiko perilaku seksual pra nikah. Ketiga: layanan informasi meliputi; pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, fungsi layanan informasi, operasional layanan informasi. Keempat: media visual meliputi; pengertian media visual, manfaat media visual.

2.1 Penelitian Terdahulu

Wijayanti (2009), hubungan informasi seksual dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pra nikah di SMA Xeverius Sragen tahun ajaran 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan informasi seksual dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pra nikah. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari penelitiannya yaitu sebagian besar siswa-siswi di SMA Xaverius Sragen mempunyai informasi seksual yang positif dan sikap yang negatif terhadap perilaku seksual pra nikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2009) dengan judul meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan di kelas X SMA N 1 Kedungwuni tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ters¹⁰ menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa kelas X SMA N 1 Kedungwuni mengikuti layanan informasi antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan. Hasil penelitian yang digunakan oleh Purwaningtyas diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bimbingan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling.

Penelitian oleh Yustinus (2005) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Grafis dan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimen, dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik parametris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media animasi grafis mempengaruhi hasil belajar geometri.

Penelitian lainnya adalah penelitian dari Pandu (2009), meningkatkan pemahaman siswa tentang hambatan komunikasi antar pribadi melalui layanan informasi dengan format kelompok pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Krandegan Banjarnegara tahun ajaran 2008/2009. Hasil yang diperoleh dari hasil analisis *chi kuadrat* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tentang pemahaman terhadap hambatan komunikasi antarpribadi. Berdasarkan hasil *chi kuadrat* diperoleh $\chi^2 = 26,286$ pada *dk* (derajat kebebasan) = 2 dan taraf kesalahan 5%, maka *chi kuadrat* tabel = 5,99. Harga *chi kuadrat* hitung, ternyata lebih besar dari

chi kuadrat tabel (26,286 \square 5,99) karena *harga chi kuadrat* hitung lebih besar dari *chi kuadrat* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan pemahaman terhadap hambatan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Krandegan Banjarnegara tahun ajaran 2008/2009 setelah mendapat layanan informasi.

2.2 Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

2.2.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Gilmore dalam Awalya (1995:31), merupakan kemampuan merenggut makna dan atau kemampuan untuk memprediksi, sebagai tugas yang amat sulit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman merupakan proses usaha untuk memahami. Menurut Anni (2006:7), pemahaman (*comprehension*) didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.

Bloom, Gay, Berliner dalam Anni (2006:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Bloom hanya mengkaji ranah kognitif dan yang termasuk dalam kategori ranah kognitif adalah :

- (1) Pengetahuan, kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan memperoleh makna dari sebuah materi
- (2) Pemahaman, kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat akan informasi yang telah diterima.
- (3) Penerapan, kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan materi yang telah diketahui.
- (4) Analisis, kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan fakta, konsep, pendapat, dan asumsi atas elemen-elemennya.

- (5) Sintesis, kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan untuk mengkombinasikan tiap elemen-elemen menjadi satu kesatuan.
- (6) Penilaian, kemampuan kognitif tingkat penilaian adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, metode sesuai kriteria tertentu.

Kategori tersebut mencakup keterampilan intelektual dari tingkat rendah sampai pada tingkat tinggi tersusun secara hierarkis. Kriteria ranah kognitif tersebut merupakan sasaran tujuan pembelajaran. Tingkat di atasnya akan bisa dicapai bila tujuan pada tingkat dibawahnya telah tercapai.

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan sebuah informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapannya sendiri (Sugandi, 2006:24). Seseorang akan dapat menjelaskan ilmu pengetahuan dengan menggunakan bahasanya sendiri ketika dirinya telah memahami dengan benar ilmu tersebut.

Pemahaman tidak dapat dilakukan seseorang dengan mudah, karena dalam memahami tidak cukup untuk sekedar mengingat tetapi harus dapat memperoleh makna dan kemudian dapat menjelaskan apa yang dipahami dengan baik. Seorang individu sering merasa pengetahuannya tidak berguna, karena tidak sesuai dengan kenyataannya di lapangan, namun yang sebenarnya terjadi pemahaman individu itu belum baik.

Pemahaman merupakan penerjemah suatu materi untuk mencari dan mengungkapkan kebenaran. Pemahaman tidak hanya sekedar mengerti, namun alangkah baiknya jika diikuti dengan penerapan secara nyata dalam diri individu. Dalam hal ini menciptakan pemahaman adalah bagaimana cara seseorang

merefleksikan pengetahuan yang sifatnya umum menjadi pengetahuan bersifat khusus dengan aturan pribadi sesuai dengan konsentrasi masing-masing individu.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Memahami resiko perilaku seksual pra nikah sama halnya dengan belajar. Dalam belajar ingin mendapatkan nilai yang baik namun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari perilaku seksual pranikah. Pemahaman sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Nasution (dalam <http://harunsupriatna.blogspot.com>, diakses pada tanggal 10 Januari 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, yaitu:

- (1). Tujuan, tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.
- (2). Guru, guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. guru merupakan orang yang mempengaruhi dalam bidang profesinya. Di dalam kelas anak didik satu dengan yang lain berbeda dan itu nantinya juga akan mempengaruhi tercapainya tujuan.
- (3). Anak didik atau siswa, siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai berbagai karakteristik kepribadian, sebagai daya serap (pemahaman) siswa yang juga berbeda-beda dalam setiap materi yang diberikan oleh guru.
- (4). Kegiatan pengajaran, di dalam proses ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan

lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media, serta evaluasi.

- (5). Bahan dan alat evaluasi, merupakan suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari dalam rangka evaluasi.
- (6). Suasana belajar, keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa.

2.2.3 Pengertian Perilaku Seksual Pra Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono 2010:174). Dalam Sarwono (2010:174) juga dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Sedangkan menurut Kartono (2003:190), hubungan seksual yang normal mengandung pengertian sebagai berikut :

- (1) Hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek merugikan, baik diri sendiri maupun patnernya.
- (2) Tidak menimbulkan konflik-konflik psikis, dan tidak bersifat paksaan atau perkosaan.

Perilaku seksual pra nikah yang mengarah pada hubungan seksual disebut juga dengan berzina. Perbuatan ini menyalahi peraturan perundang-undangan yang ada dan dilarang oleh berbagai agama yang ada dengan alasan menjaga kesucian jiwa dan raga serta kesucian hubungan antara manusia. Pernikahan di Indonesia diatur dalam undang-undang perkawinan ; UU No. 1 Th. 1974 yang menyatakan bahwa “Perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan

wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia, kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa).”

Di Indonesia masih terdapat nilai-nilai tradisional yang masih dipegang teguh dan dipercaya oleh masyarakat sebagai norma yang berlaku di masyarakat. Nilai tradisional dalam perilaku seks yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah (Sarwono 2003:164). Normal dan bertanggung jawab adalah persyaratan perilaku seksual yang baik, maka relasi seks itu seyogyanya dilakukan dalam satu ikatan yang teratur, yaitu dalam ikatan perkawinan yang sah (Kartono 2003:191).

Sedangkan yang merupakan perilaku seksual pada remaja menurut Departemen kesehatan (2000:44) adalah tingkahlaku yang timbul dari tingkahlaku yang didorong oleh hasrat seksual yang sangat kuat. Saat anak mulai memasuki usia remaja, dukungan dan kedekatan dengan keluarga sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hubungan seks diluar nikah yang terjadi pada remaja umumnya hanya mendasarkan pada kenikmatan, dendam, pelarian, ekonomi, petualangan (rasa ingin tahu yang besar), (Gunarsa 1991:92). Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pra nikah adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan seksual yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya dan dilakukan sebelum menikah.

2.2.4 Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2010:174) bentuk-bentuk perilaku seksual pra nikah ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkecan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Menurut Nuss dan Luckey dalam Sarwono (2003:164) terjadinya perilaku seksual pra nikah pada remaja terdapat tahap-tahap. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Pelukan dan pegangan tangan
- (2) Berciuman
- (3) Meraba payudara
- (4) Meraba alat kelamin
- (5) Hubungan seks

Gunarsa (1991:93) menyatakan bahwa perilaku-perilaku pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seks secara wajar, antara lain :

- (1) Masturbasi : suatu kebiasaan yang sering kali menimbulkan goncangan-goncangan pribadi dan emosinya. Penyebabnya adalah karena hal-hal yang tidak disengaja, pengaruh teman-teman, atau rangsangan yang muncul melalui gambar atau film.
- (2) Berpacaran : dalam berpacaran hubungan yang terjadi akan mengarah pada berbagai perilaku seksual dari yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks

yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seks.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pra Nikah

Adapun faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, menurut Sarwono (2003:151) adalah sebagai berikut:

- (1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- (2) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karena norma social yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain)
- (3) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut
- (4) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih (contoh : VCD, photo, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media masa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- (5) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.
- (6) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangannya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

Sedangkan, Masland dalam Soetjiningsih (2006:19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah adalah :

- (1) Informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa

Semakin banyak informasi yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah dijumpai. Remaja yang sedang dalam periode ingin

mengetahui dan mencoba menirukan apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dan benar.

(2) Kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua

Orang tua karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, cenderung membuat jarak dalam masalah ini.

(3) Faktor hormonal

Mulai berfungsinya hormon seks pada remaja pria dan wanita menyebabkan kematangan organ seksual baik primer maupun sekunder. Kematangan organ seks berakibat pada berkembangnya naluri seks remaja sehingga mempengaruhi munculnya tingkah laku seksual pada remaja.

2.2.6 Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

Perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan berbagai resiko pada remaja, diantaranya sebagai berikut:

1. Resiko psikologis

Menurut Simkins dalam Sarwono (2010:175) resiko pada pelaku perilaku seksual pra nikah bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para remaja yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Rasa bersalah akan menimbulkan rasa

sesal dalam diri orang yang bersangkutan. Reaksi selanjutnya bisa memunculkan rasa takut, putus asa, cemas, sampai sikap yang terus menyalahkan diri sendiri dengan menganggap telah melanggar prinsip kebenaran yang diyakininya. Sedangkan depresi sendiri ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah padahal baru bekerja sedikit dan berkurangnya aktivitas.

2. Resiko sosial

Resiko sosial adalah akan terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya dan ketegangan mental. Perkembangan jiwa usia remaja masih dalam penyempurnaan, keadaan di mana kesadarannya masih belum tersusun rapi. Jika dalam kondisi jiwa seperti itu terjadi perubahan status dari anak menjadi ibu, akan terjadi kebingungan dalam diri anak itu. Akibat lainnya adalah terganggunya kesehatan dan resiko kehamilan serta kematian bayi yang tinggi. Selain itu, juga ada akibat-akibat putus sekolah dan akibat-akibat ekonomis karena diperlukan ongkos perawatan dan lain-lain (Sanderowittz dalam Sarwono, 2010:175).

3. Resiko fisik

Resiko fisiknya sendiri menurut Sarwono (2010:175) adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Boyke dalam Gunawan (2011:58) mengatakan

bahwa jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit menular seksual bisa mencapai empat hingga lima kali lipat. Menurut Departemen Kesehatan RI (2000:97) penyakit menular seksual adalah kelompok penyakit yang penularannya terutama terjadi melalui hubungan seksual dan sering mengenai alat genital. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS. Resiko fisik lainnya dari perilaku seksual pra nikah juga dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi(pengguguran kandungan). Resiko medis pengguguran kandungan pada remaja wanita cukup tinggi, disamping perbuatan ini dinilai sebagai dosa.

4. Resiko Moral dan agama

Menurut Al-qardlawi (2006:89) perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan pudarnya nilai-nilai kemanusiaan, hilangnya harga diri pria dan wanita yang melakukan perilaku seksual pra nikah. Orang yang sudah melakukan perilaku seksual pra nikah akan merasa berdosa, karena perilaku seksual pra nikah didalam agama termasuk dalam ketegori dosa-dosa besar.

2.2.7 Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

Menurut Badan Kooordinasi Keluarga Berencana Nasional (2004:1) perilaku hubungan seksual sebelum menikah makin sering dipraktikkan oleh para

remaja, makin banyak remaja yang terjangkit berbagai jenis penyakit menular seksual (PMS) serta tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi (pengguguran kandungan).

Pentingnya pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah hendaknya diperhatikan oleh para siswa. Dengan memiliki pemahaman yang baik, diharapkan para siswa dapat meminimalisir timbulnya perilaku seksual pra nikah. Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah sangat peting bagi siswa karena dengan pemahaman itu siswa akan dapat menilai bahwa perilaku seksual pra nikah harus dihindari.

Pemahaman tidak dapat dilakukan seseorang dengan mudah, karena dalam memahami tidak cukup untuk sekedar mengingat tetapi harus dapat memperoleh makna dan kemudian dapat menjelaskan apa yang dipahami dengan baik. Untuk mencapai suatu pemahaman, diperlukan adanya pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah adalah sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa dalam memaknai dan menjelaskan resiko perilaku seksual pra nikah.

Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman terhadap empat aspek yang ditimbulkan dari perilaku seksual pra nikah, yaitu :

1. Siswa memahami bahwa perilaku seksual pra nikah akan menimbulkan resiko pada kondisi psikologis seseorang, misalnya rasa marah, depresi, cemas, dan perasaan bersalah.

2. Siswa mengetahui dan memahami bahwa perilaku seksual pra nikah mempengaruhi aspek sosial seseorang, antara lain dikucilkan dari masyarakat, dikeluarkan dari sekolah, dan ketenggangan mental.
3. Siswa mengetahui dan memahami perilaku seksual pra nikah akan menimbulkan resiko secara fisik seperti hamil dan penyakit menular seksual.
4. Siswa mengetahui dan memahami bahwa perilaku seksual pra nikah akan membuat tidak dihargai orang lain dan perasaan berdosa.

2.3 Layanan Informasi

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi

Ada beberapa pengertian layanan informasi yang disusun para ahli. Prayitno (2004:259) mengatakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki..

Sedangkan Sukardi (2008:61) mengatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi ditujukan kepada peserta didik atau individu, yang bertujuan agar individu tersebut dapat menerima dan memahami isi dari informasi untuk kemudian dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

2.3.2 Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi adalah memberikan pemahaman pada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Sukardi (2002:32) layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2004:259) layanan informasi bertujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dari tujuan layanan informasi yang dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa layanan informasi mempunyai tujuan untuk membekali individu dengan berbagai pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna

sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat sehingga individu lebih siap dalam menghadapi segala permasalahan yang akan terjadi dilingkungan.

2.3.3 Fungsi Layanan Informasi

Fungsi utama layanan informasi menurut Sukardi (2003:33) adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

- (1) Fungsi pemahaman merupakan fungsi layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu hal oleh pihak-pihak yang diberi layanan agar dapat berkembang sesuai yang diinginkan.
- (2) Fungsi pencegahan merupakan fungsi layanan dan konseling berupa layanan informasi yang akan menghasilkan dapat tercegah/terhindar permasalahan yang akan mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan siswa.

2.3.4 Operasionalisasi Layanan Informasi

Tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan (Prayitno, 2004:15).

Berikut adalah perincian dari tahap-tahap dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi:

(1) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana konselor menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. Yang dilakukan pada saat tahap perencanaan adalah a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan, b) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, c) menetapkan subyek sasaran layanan, d) menetapkan narasumber, e) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dimana konselor memberikan layanan kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan konselor adalah a) mengorganisasi kegiatan layanan, b) mengaktifkan peserta layanan, dan c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

(3) Evaluasi

Evaluasi yang terdiri dari a) menetapkan materi evaluasi, b) menetapkan prosedur evaluasi, c) menyusun instrumen evaluasi, d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan e) mengolah hasil aplikasi instrumen.

(4) Analisis hasil evaluasi

Analisis hasil evaluasi yang terdiri dari a) menetapkan norma/standar evaluasi, b) melakukan analisis, dan c) menafsirkan hasil analisis.

(5) Tindak lanjut

Tindak lanjut yang terdiri dari a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

(6) Pelaporan

Pelaporan yang terdiri dari a) menyusun laporan layanan informasi, b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan c) mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi harus ada perencanaan mulai dari pelaksanaan sampai pelaporan layanan informasi yang dilaksanakan.

2.4 Media Visual

2.4.1 Pengertian Media Visual

Menurut Miarso dalam Nursalim (2010:6) mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi(AECT dalam Nursalim, 2010:6).

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar.

Menurut Heinich dalam Nursalim (2010:7) media merupakan alat saluran komunikasi.

Menurut Sadiman (2006:28) “media visual adalah saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.” Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Djamarah (2006:124) mengungkapkan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

2.4.2 Manfaat Media Visual

Menurut Sudjana dalam Djamarah (2006:137) menjelaskan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan:

- (1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Kerena itu, dapat mengurangi verbalisme.
- (2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- (3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- (4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- (6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa.
- (7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- (8) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- (9) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Fungsi umum media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau di abaikan bila tidak di visualkan (Sadiman, 2006:28).

Sedangkan Levie dalam Arsyad (1997:16) mengungkapkan ada empat fungsi media, khususnya media visual yaitu:

- (1). Fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi.
- (2). Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial/ras.
- (3). Faktor kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual/gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- (4). Fungsi kompensatoris media terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

2.4.3 Jenis-jenis Media Visual

Menurut Glasgow dalam Arsyad (1996:33) mengelompokkan jenis media visual terbagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Visual yang tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan dapat berupa gambar, foto, grafik dan diagram.
- (2) Visual diam yang diproyeksikan, media visual diam yang diproyeksikan mencakup proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead* (OHP), *slide* dan *filmstrips*.
- (3) Visual dinamis yang diproyeksikan. Media visual dinamis yang diproyeksikan mencakup film, televisi, dan video.

Pada penelitian ini media visual yang digunakan adalah media visual yang tak diproyeksikan yaitu dengan menambahkan gambar dan foto. Media visual diam yang diproyeksikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *slide*.

2.4.3.1 Media Visual yang Tidak Diproyeksikan

Diantara media pendidikan, gambar atau foto merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar dan foto dapat dimengerti dan dipahami di mana-mana.

Menurut Sadiman (2006:29) media gambar dan foto mempunyai beberapa keuntungan, yaitu:

- (1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- (3) Media gambar dan foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- (4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalahpahaman.
- (5) Gambar/foto harganya murah dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain keuntungan-keuntungan tersebut, gambar dan foto mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- (1) Gambar dan foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- (2) Gambar dan foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

- (3) Ukurannya sangat terbatas untuk ukuran kelompok besar.

2.4.3.2 Media Visual Diam yang Diproyeksikan (*Slide*)

Slide merupakan media visual yang penggunaannya diproyeksikan ke layar lebar, dengan menggunakan *slide* gambar yang disampaikan sangat realistis.

Beberapa keuntungan penggunaan *slide* sebagai media bimbingan adalah:

- (1) Materi yang sama dapat disebarkan keseluruh kelas secara serentak.
- (2) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu, sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- (3) Fungsi berpikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas.
- (4) *Slide* berada dibawah kontrol guru.
- (5) Penyimpanannya sangat mudah.
- (6) *Slide* dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.
- (7) *Slide* merupakan media yang relatif sederhana.
- (8) Program dibuat dalam waktu singkat.

Selain keuntungan tersebut, slide juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- (1) Hanya mampu menyajikan obyek-obyek secara diam. Media ini kurang begitu efektif bila dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan yang bersifat gerakan.
- (2) Bila tidak ada *daylight screen*, penggunaan program *slide* memerlukan ruangan yang gelap. Jika tidak diruangan yang digelapkan, gambar

yang diproyeksikan kurang jelas sehingga penyajian *slide* kurang memuaskan.

(3) Penyimpanan *slide* harus diperhatikan agar *slide* tidak hilang.

Dari beberapa jenis media visual di atas, peneliti akan memakai *powerpoint* atau *slide* sebagai media visual untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

2.4.4 Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, ikut berkembang pula perkembangan para remaja. Di masyarakat sekarang ini banyak beredar pengetahuan dan informasi seksual dari berbagai sumber dan bentuk yang mudah diakses segala kalangan seperti misalnya materi pornografi berbentuk buku-buku dan film-film yang dapat memberikan kesalahpahaman.

Usia remaja adalah saat yang paling rentan, karena pada saat remaja emosi kita paling besar. Kita berusaha tampil lebih baik dari pada orang lain. emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar dan menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan.

Kebanyakan remaja sekarang cenderung berpikir masa kini saja. Barulah bila semakin bertambah usia, masa depan semakin diperhitungkan. Di masa dewasalah orang biasanya mulai menyesali perilaku di kala remaja. Saat-saat remaja bila bekal yang dimiliki mengenai informasi perilaku seksual pra nikah terbatas, mereka bisa terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan yang salah . Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya masa ingin tahu pada diri

seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Pemahaman akan resiko perilaku seksual pra nikah perlu ditingkatkan, agar tidak terjerumus ke dalam perilaku seksual pra nikah.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2009) tentang hubungan informasi seksual dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pra nikah memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan informasi seksual. Informasi yang diberikan oleh sekolah pastinya informasi yang positif, karena semakin positif informasi yang didapat siswa maka semakin negatif sikap siswa terhadap perilaku seksual pra nikah. Informasi seksual yang dapat diberikan kepada siswa antara lain perkembangan remaja, kesehatan reproduksi, dan juga resiko perilaku seksual pra nikah. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih menekankan pada pemahaman tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

Pentingnya pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah hendaknya diperhatikan. Dengan memiliki pemahaman yang baik, diharapkan para siswa dapat meminimalisir resiko perilaku seksual pra nikah. Sesuai dengan tujuan layanan informasi untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan untuk pengembangan diri, meningkatkan kegiatan, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Prayitno 1999:260).

Layanan informasi merupakan layanan yang mempunyai fungsi pemahaman dan pencegahan. Media visual akan membantu siswa lebih cepat menangkap dan

memahami informasi yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2009) dengan judul meningkatkan minat untuk mengikuti layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan. Penelitian memperlihatkan adanya peningkatan minat. Berarti penggunaan media dalam pemberian informasi akan memberikan pengaruh juga kepada siswa. Melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual khususnya *powerpoint* atau *slide* yang akan diberikan kepada siswa diharapkan akan memahami resiko perilaku seksual pra nikah, sehingga untuk kedepannya mereka akan menjauhi perilaku seksual pra nikah.

2.4.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel (Margono, 2003:67).

Bertolak dari landasan teori di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada peningkatan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual”.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada sub bab hasil penelitian menjelaskan tentang pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual (*treatment*), pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa setelah diberi *treatment*, serta perbedaan pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa sebelum dan setelah diberi *treatment*. Dalam sub bab pembahasan menjelaskan secara terperinci tentang pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga sebelum diberi *treatment*, pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga setelah diberi *treatment*, serta perbedaan pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga sebelum dan setelah diberi *treatment*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Sebelum Diberi Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual, maka diberikan *pre test* kepada siswa sebelum pemberian *treatment*. Dari hasil *pre test* diperoleh

secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah berada pada kategori rendah. Hal ini diperoleh dari skor total tes pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah pada saat *pre test* yaitu sebesar 3484 dan jumlah responden sebanyak 38 siswa. Maka diperoleh skor rata-rata untuk tingkat pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa adalah 91,58 (skor total : jumlah responden). Dan jika dipersentasekan diperoleh hasil 51 % dari skor maksimal seluruh item. Nilai 51% jika ditinjau dari tabel kriteria tingkat pemahaman yang disebutkan pada bab III masuk ke dalam kategori rendah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa yang ditinjau dari aspek resiko psikologis, resiko sosial, resiko fisik, resiko moral dan agama berada dalam kondisi yang kurang baik.

Berikut ini adalah hasil *pre test* dari tes pemahaman tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre test*
Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

F	% Skor	Kriteria
0	00%	sangat tinggi
21	55%	Tinggi
17	45%	Rendah
0	00%	sangat rendah

Dari tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual dari 38 siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga terdapat 21 siswa (55%) memiliki kategori tinggi dan 17 siswa (45%) memiliki kategori rendah dalam hal pemahaman tentang resiko

perilaku seksual pra nikah. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang resiko perilaku seksual pra nikah dalam kategori sangat tinggi, dan sangat rendah. Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah ditinjau dari tiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.2 Hasil *Pre test* per Aspek

Aspek	% Skor	Kriteria
Resiko psikologis	52%	Tinggi
Resiko sosial	50%	Rendah
Resiko fisik	52%	Tinggi
Resiko moral dan agama	45%	Rendah

Dari tabel 4.3 diperoleh bahwa persentase rata-rata aspek resiko psikologis berada dalam kriteria sedang dengan persentase sebesar 52%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman siswa kelas IX B tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah sudah cukup baik. Secara spesifik hasil *pre test* dari aspek resiko psikologis yang berlaku dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut.

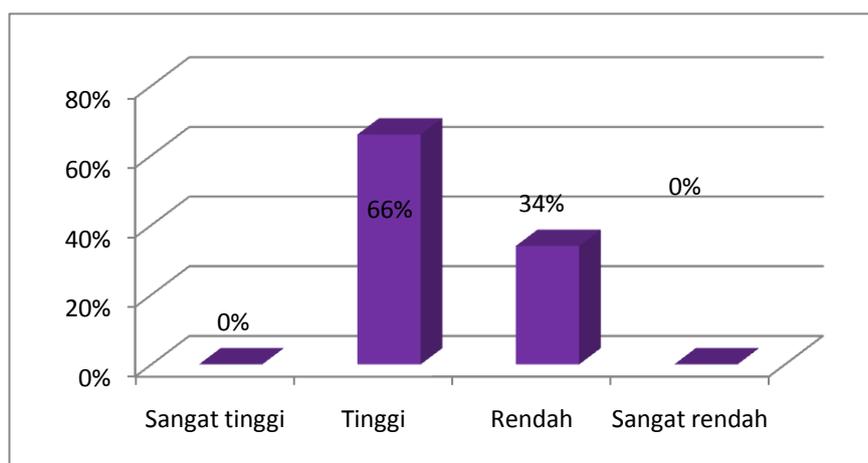


Diagram 4.1 Hasil *Pre test*

Resiko Psikologis

Mengacu pada diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa dalam aspek resiko psikologis terdapat 25 siswa (66%) berada dalam kategori tinggi, 13 siswa (34%) berada dalam kategori rendah. Tidak ditemukan adanya siswa yang mempunyai tingkat pemahaman tentang resiko psikologis dengan kriteria yang sangat tinggi, dan sangat rendah.

Dalam aspek resiko sosial secara umum berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 50%. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas IX B memiliki pemahaman resiko sosial yang kurang baik.

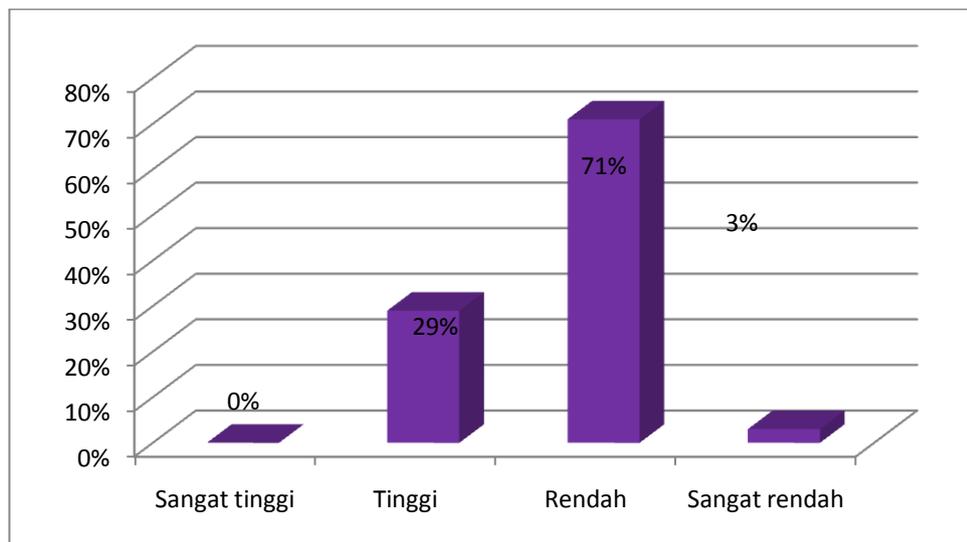


Diagram 4.2 Hasil *Pre test*

Resiko Sosial

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa hasil *pre test* pada aspek resiko sosial terdapat 11 siswa (29%) berada dalam kriteria tinggi, 27 siswa (71%) berada dalam kriteria rendah. Serta tidak ditemukan adanya siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan sangat rendah.

Dalam aspek resiko fisik secara umum berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52%. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas IX B memiliki pemahaman resiko fisik yang cukup baik.

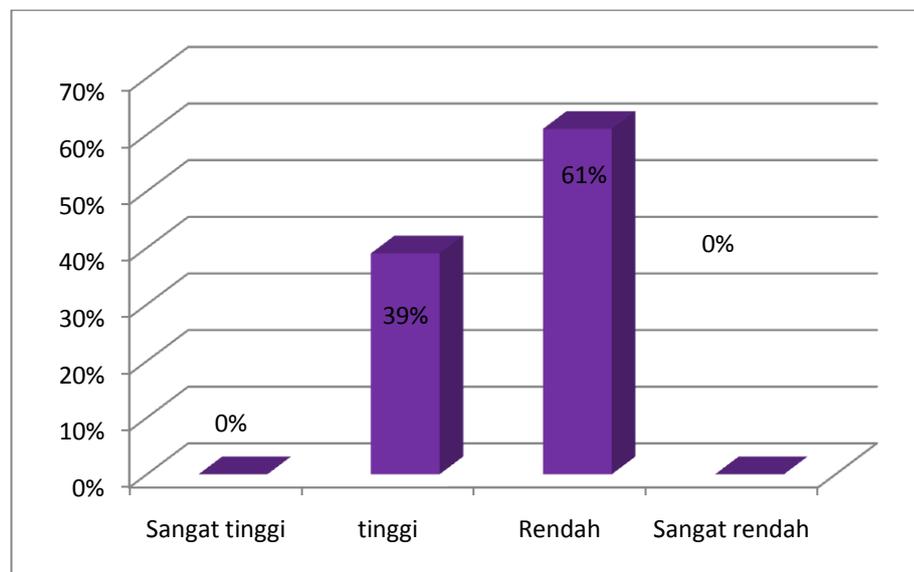


Diagram 4.3 Hasil *Pre test*

Resiko fisik

Mengacu pada diagram 4.3 dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 siswa (39%) termasuk ke dalam kriteria tinggi, dan 23 siswa (61%) termasuk ke dalam kriteria rendah. Tidak ditemukan adanya siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan sangat rendah.

Dalam aspek resiko moral dan agama secara umum berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 45%. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas IX B memiliki pemahaman resiko moral yang kurang baik.

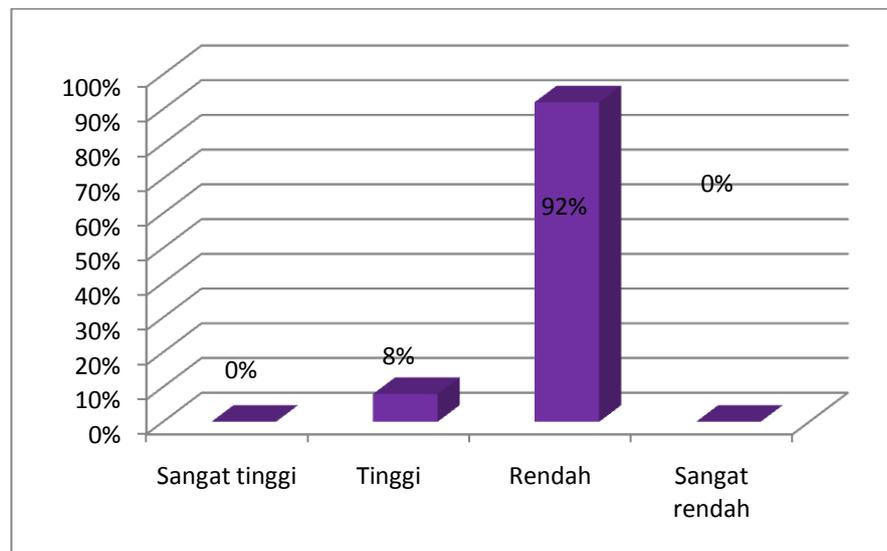


Diagram 4.4 Hasil *Pre test*
Resiko Moral dan Agama

Berdasarkan diagram 4.4 dapat dijelaskan bahwa hasil *pre test* pada aspek resiko moral dan agama terdapat 2 siswa (5%) berada dalam kriteria tinggi, 36 siswa (95%) berada dalam kriteria rendah. Serta tidak ditemukan adanya siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan sangat rendah.

4.1.2 Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Setelah Diberi Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual

Mengacu pada tujuan kedua dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi, maka peneliti memberikan *post test* setelah memberikan treatment kepada responden. Dari hasil *post test* dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa berada pada kriteria tinggi. Hasil ini diperoleh dari skor total yang diperoleh pada saat *post test* sebesar 5380

dan jumlah responden sebanyak 38 siswa. Maka diperoleh skor rata-rata sebesar 141,58 atau 79% dari skor maksimal seluruh item. Nilai 79% jika ditinjau dari tabel 4.1 masuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Atau dengan kata lain pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah siswa setelah diberi treatment sudah baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Post test* Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

F	% Skor	Kriteria
29	76%	sangat tinggi
9	24%	Tinggi
0	00%	Rendah
0	00%	sangat rendah

Dari tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual dari 38 siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga terdapat 29 siswa (76%) memiliki kategori sangat tinggi, 9 siswa (24%) memiliki kategori tinggi dalam hal pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah dalam kategori rendah dan sangat rendah. Secara umum pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah ditinjau dari tiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.4 Hasil *Post test* per Aspek

Aspek	% Skor	Kriteria
Resiko psikologis	82%	Sangat Tinggi
Resiko sosial	78%	Sangat Tinggi
Resiko fisik	79%	Sangat Tinggi
Resiko mental dan agama	73%	Tinggi

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa persentase rata-rata pemahaman tentang resiko psikologis dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 82%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman siswa kelas IX B tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah sudah baik. Secara spesifik hasil *post test* dari aspek resiko psikologis dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut.

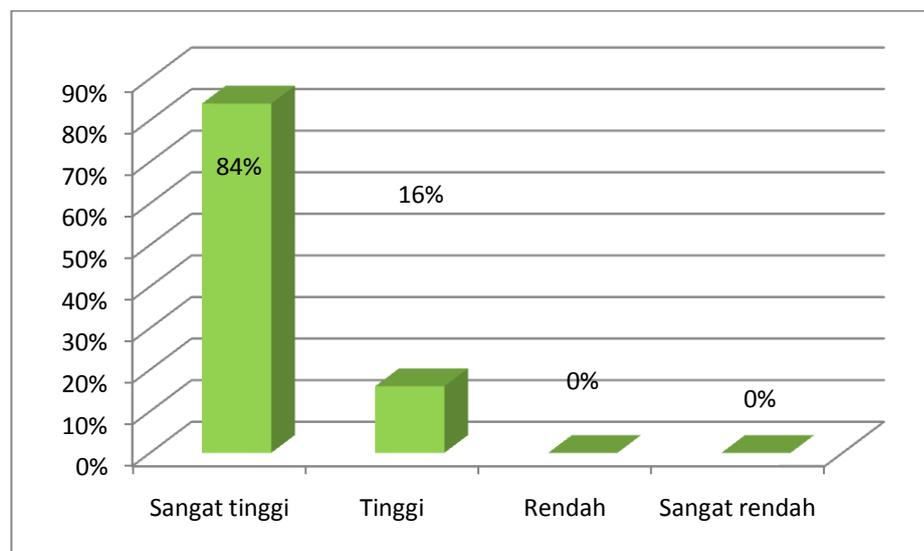


Diagram 4.5 Hasil *Post test*
Resiko Psikologis

Mengacu pada diagram 4.5 dapat dijelaskan bahwa dalam aspek resiko psikologis terdapat 32 siswa (84%) berada dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (16%) berada dalam kategori tinggi. Diagram 4.5 juga menunjukkan bahwa setelah pemberian treatment dan dilakukan post test tidak ditemukan adanya siswa yang mempunyai tingkat pemahaman tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah dengan kriteria yang rendah dan sangat rendah.

Dalam aspek resiko sosial setelah pemberian treatment secara umum berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 78%. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas IX B memiliki pemahaman tentang resiko sosial perilaku

seksual pra nikah yang baik. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tentang hasil post test siswa dilihat dari aspek resiko sosial yang baik.

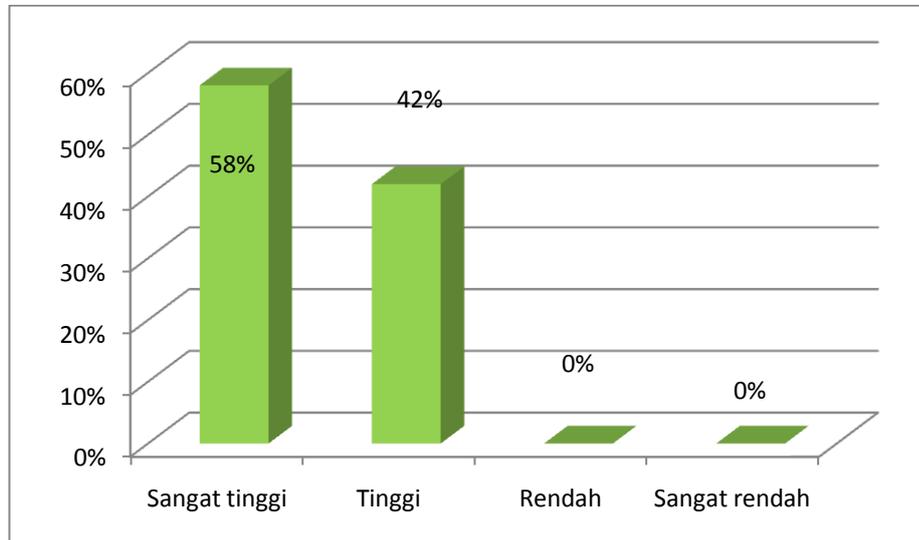


Diagram 4.6 Hasil *Post test*
Aspek Resiko Sosial

Berdasarkan diagram 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil *post test* pada aspek resiko sosial terdapat 22 siswa (58%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 16 siswa (42%) berada dalam kriteria tinggi. Diagram 4.6 juga menunjukkan bahwa setelah pemberian *treatmen* dan dilakukan *post test* tidak ditemukan adanya siswa yang masuk ke dalam kriteria rendah dan sangat rendah ditinjau dari aspek resiko sosial.

Berdasarkan pada tabel 4.5 aspek resiko fisik setelah pemberian *treatmen* secara umum berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 79%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman resiko fisik tentang perilaku seksual pra nikah siswa kelas IX B sudah baik. Untuk lebih jelasnya tentang pemahaman

resiko fisik perilaku seksual pra nikah siswa setelah dilakukan post test dapat dilihat pada diagram 4.7 berikut.

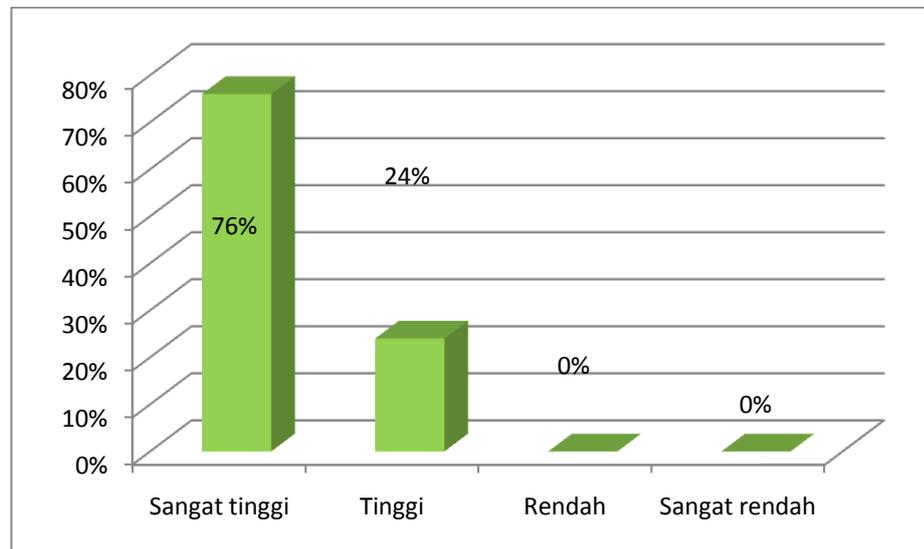


Diagram 4.7 Hasil *Post test*
Aspek Resiko Fisik

Berdasarkan diagram 4.7 dapat dijelaskan bahwa hasil *post test* pada aspek resiko fisik terdapat 29 siswa (76%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 9 siswa (24%) berada dalam kriteria tinggi. Diagram 4.7 juga menunjukkan bahwa setelah pemberian *treatmen* dan dilakukan *post test* tidak ditemukan adanya siswa yang masuk ke dalam kriteria rendah dan sangat rendah ditinjau dari pengetahuan siswa tentang resiko fisik perilaku seksual pra nikah.

Ditinjau dari aspek resiko mental dan agama setelah pemberian *treatmen* secara umum berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 73%. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas IX B memiliki pemahaman resiko mental dan agama tentang perilaku seksual pra nikah yang baik. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tentang hasil *post test* siswa dilihat dari aspek resiko mental dan agama yang baik.

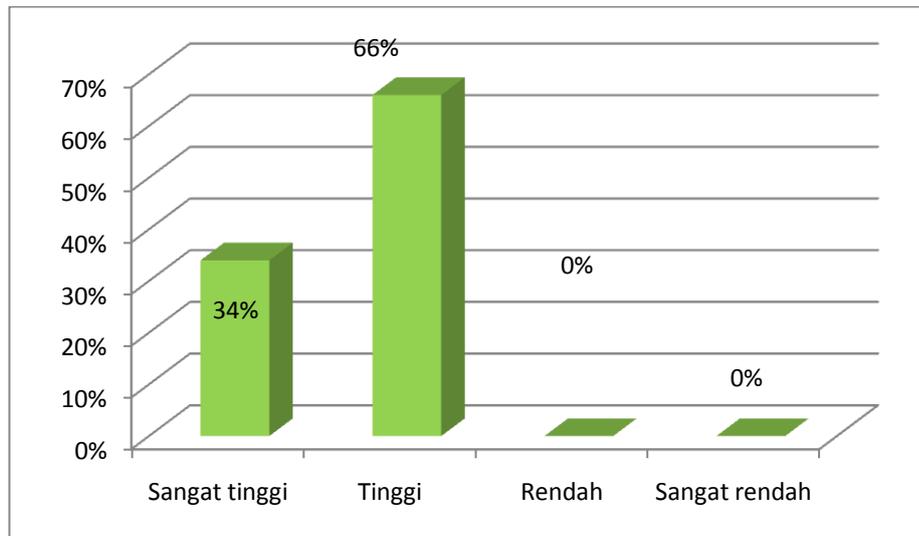


Diagram 4.8 Hasil *Post test*
Aspek Resiko Mental dan Agama

Berdasarkan diagram 4.8 dapat dijelaskan bahwa hasil *post test* pada aspek resiko mental dan agama terdapat 13 siswa (34%) berada dalam kriteria sangat tinggi, 25 siswa (66%) berada dalam kriteria tinggi. Diagram 4.8 juga menunjukkan bahwa setelah pemberian *treatment* dan dilakukan *post test* tidak ditemukan adanya siswa yang masuk ke dalam kriteria rendah dan sangat rendah ditinjau dari pengetahuan siswa tentang resiko mental dan agama perilaku seksual pra nikah.

4.1.3 Perbedaan Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Sebelum dan Setelah Diberi Layanan Informasi dengan Media Visual

Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi dengan menggunakan media visual berikut ini akan dipaparkan hasil analisis deskriptif persentase, uji *t-test* dan hasil pengamatan selama pemberian pelaksanaan penelitian.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Persentase

Perbedaan hasil analisis persentase pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test* Ditinjau dari Tiap Aspek

Aspek	% Skor		Kriteria		Peningkatan (%)
	Pre	Post	Pre	Post	
Resiko psikologis	52%	82%	Tinggi	Sangat Tinggi	30%
Resiko sosial	50%	78%	Rendah	Sangat Tinggi	28%
Resiko fisik	52%	79%	Tinggi	Sangat Tinggi	27%
Resiko mental dan agama	45%	73%	Rendah	Tinggi	28%

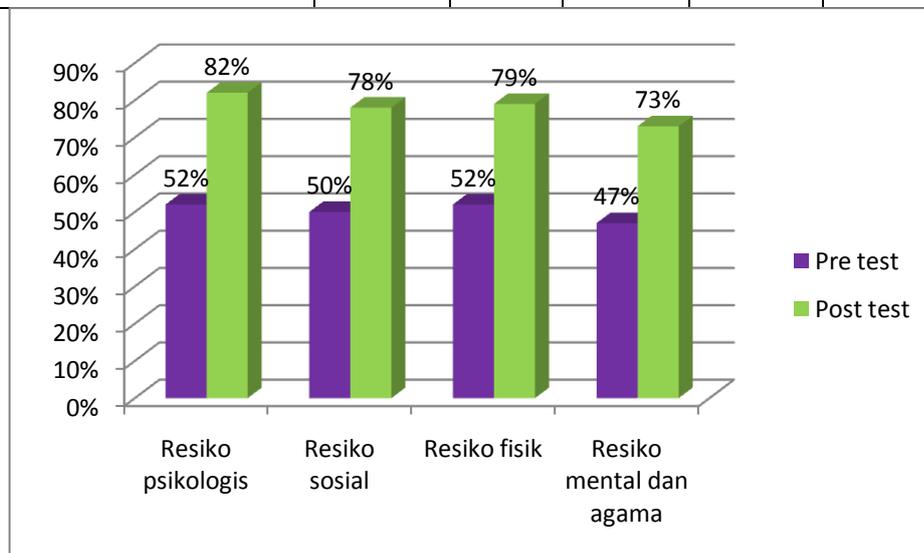


Diagram 4.9 Perbedaan Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Layanan

Berdasarkan pada tabel 4.6 dan diagram 4.9 dapat diketahui bahwa secara umum dari 38 siswa mengalami peningkatan pemahaman. Kondisi pemahaman

siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kriteria rendah dengan persentase 50 % dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 78% dengan kriteria sangat tinggi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman siswa sebesar 28 %. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dijelaskan secara lebih spesifik hasil dari *pre test* dan *post test* ditinjau dari tiap aspek.

(1) Resiko Psikologis

Perbedaan hasil analisis data *pre test* dan *post test* pada aspek resiko psikologis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*

Resiko Psikologis

Resiko Psikologis					
<i>Pre test</i>			<i>Post test</i>		
F	%	Kriteria	F	%	Kriteria
0	00%	Sangat tinggi	32	84%	Sangat tinggi
25	66%	Tinggi	6	16%	Tinggi
13	34%	Rendah	0	00%	Rendah
0	00%	Sangat rendah	0	00%	Sangat rendah

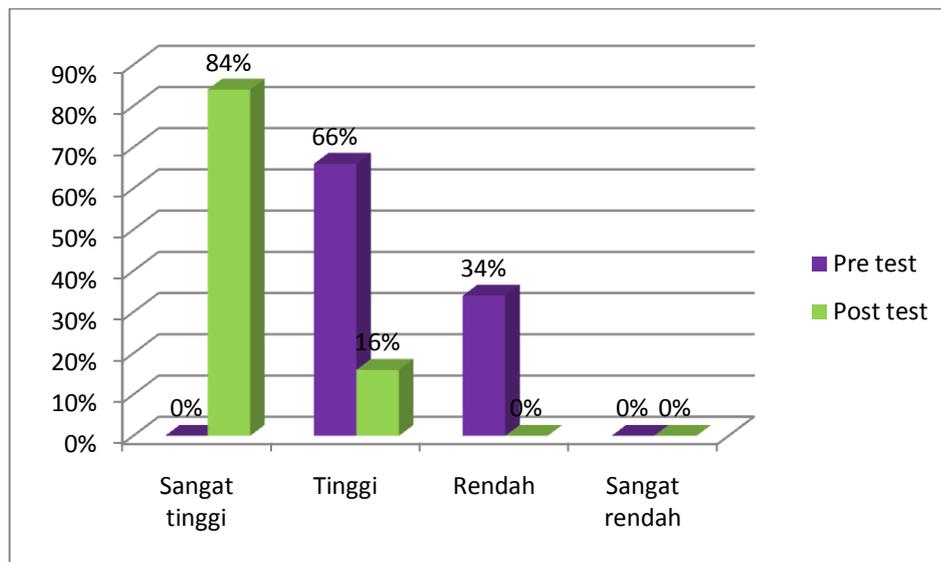


Diagram 4.10 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*
Resiko Psikologis

Berdasarkan pada tabel 4.7 dan diagram 4.10 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *post test*. Pada kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 84% dari kondisi awal. Saat *pre test* tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi, tetapi hasil *post test* menunjukkan terdapat 32 (84%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 25 siswa (66%) yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, sedangkan pada hasil *post test* menurun menjadi 6 siswa (16%) dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 50% pada kriteria tinggi. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 13 (34%) siswa yang termasuk dalam kriteria rendah, tetapi hasil *post test* tidak menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kriteria rendah.

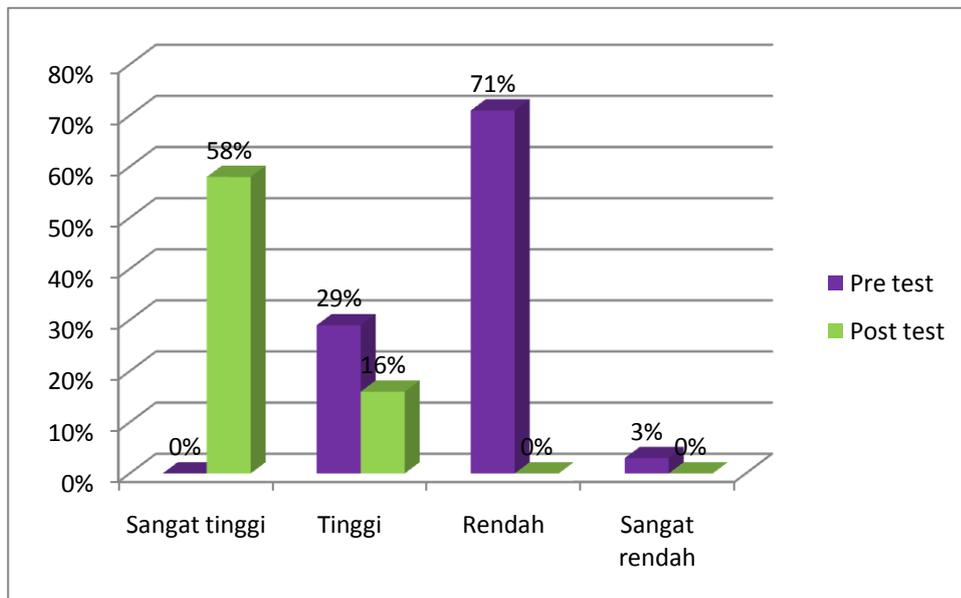
(2) Resiko Sosial

Perbedaan hasil analisis data *pre test* dan *post test* resiko sosial dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.7 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*

Resiko Sosial

Resiko Sosial					
<i>Pre test</i>			<i>Post test</i>		
F	%	Kriteria	F	%	Kriteria
0	00%	Sangat tinggi	22	58%	Sangat tinggi
11	29%	Tinggi	16	42%	Tinggi
27	71%	Rendah	0	00%	Rendah
0	0%	Sangat rendah	0	00%	Sangat rendah

Diagram 4.11 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*

Resiko Sosial

Berdasarkan pada tabel 4.8 dan diagram 4.11 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *post test*. Pada

kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 58% dari kondisi awal. Saat *pre test* tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi, tetapi hasil *post test* menunjukkan terdapat 22 (58%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Pada kriteria tinggi terjadi peningkatan sebesar 5% dari kondisi awal. Saat *pre test* ada 11 (29%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, tetapi hasil *post test* menunjukkan terdapat 16 (42%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 27 (71%) siswa yang termasuk dalam kriteria rendah, tetapi hasil *post test* tidak menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kriteria rendah.

(3) Resiko Fisik

Perbedaan hasil analisis data *pre test* dan *post test* pada aspek resiko fisik dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.8 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*
Resiko Fisik

Resiko Fisik					
<i>Pre test</i>			<i>Post test</i>		
F	%	Kriteria	F	%	Kriteria
0	00%	Sangat tinggi	29	76%	Sangat tinggi
15	39%	Tinggi	9	24%	Tinggi
23	61%	Rendah	0	00%	Rendah
0	00%	Sangat rendah	0	00%	Sangat rendah

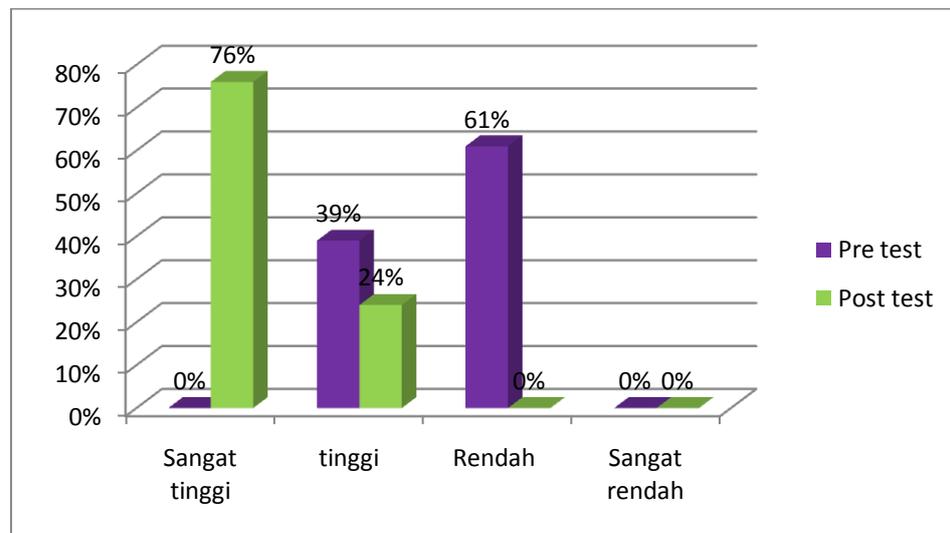


Diagram 4.12 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test* Resiko Fisik

Berdasarkan pada tabel 4.9 dan diagram 4.12 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *post test*. Peningkatan persentase terjadi pada kriteria sangat tinggi dan tinggi. Sedangkan pada kriteria rendah terjadi penurunan. Pada kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 76% dari kondisi awal. Saat *pre test* tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi, tetapi hasil *post test* menunjukkan terdapat 29 (76%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 15 siswa (39%) yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, sedangkan pada hasil *post test* menurun menjadi 9 siswa (24%) dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 15% pada kriteria tinggi. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 23 (61%) siswa yang termasuk dalam kriteria rendah, tetapi hasil *post test* tidak menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kriteria rendah.

(4) Resiko Mental dan Agama

Perbedaan hasil analisis data *pre test* dan *post test* pada aspek resiko mental dan agama dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.9 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*
Resiko Mental dan Agama

Resiko Mental dan Agama					
<i>Pre test</i>			<i>Post test</i>		
F	%	Kriteria	F	%	Kriteria
0	00%	Sangat tinggi	13	34%	Sangat tinggi
2	5%	Tinggi	25	66%	Tinggi
36	95%	Rendah	0	00%	Rendah
0	00%	Sangat rendah	0	00%	Sangat rendah

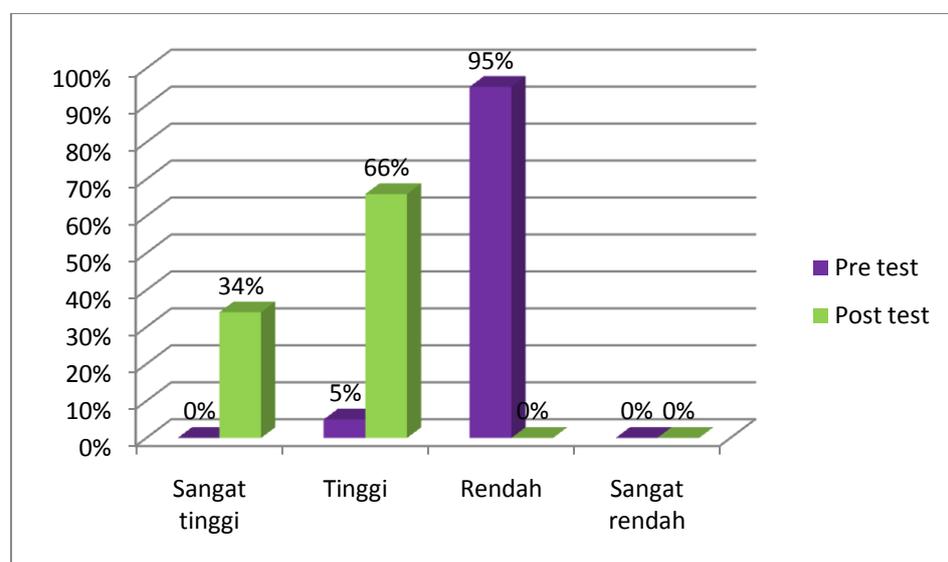


Diagram 4.13 Perbedaan Hasil *Pre test* dan *Post test*
Resiko Mental dan Agama

Berdasarkan pada tabel 4.10 dan diagram 4.13 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *post test*. Pada kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 34% dari kondisi awal. Saat *pre test* tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi, tetapi saat *post test* terdapat 13 (34%) siswa dalam kategori sangat tinggi. Pada kriteria tinggi terjadi peningkatan sebesar 61%. Saat *pre test* tidak ada 2 (5%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, tetapi hasil *post test* menunjukkan terdapat 25 (66%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *pre test* menunjukkan terdapat 36 (95%) siswa yang

termasuk dalam kriteria rendah, tetapi hasil *post test* tidak menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kriteria rendah.

4.1.3.2 Analisis uji beda (Uji *t-test*)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi maka diadakan uji beda dengan menggunakan rumus *t-test*. Dari hasil uji beda *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,31$ dan nilai $t_{tabel} = 2,03$ (perhitungan terlampir).

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Data	Db	N	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
<i>Pre test-post test</i>	37	38	2,31	2,03	Signifikan

Dari hasil uji beda tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_a (hipotesis yang diajukan dalam penelitian) diterima. Hal ini berarti bahwa melalui pemberian layanan informasi dengan media visual terjadi peningkatan kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Purbalingga yang signifikan. Dengan kata lain pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual. Maka dapat dibuktikan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media visual merupakan sebuah upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

4.1.3.3 Hasil Pengamatan pada Saat Penelitian

Untuk analisis dari pengamatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian, maka akan dipaparkan hasil pengamatan selama proses pemberian layanan informasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Pemaparan ini meliputi waktu pelaksanaan penelitian, proses pelaksanaan penelitian secara umum dan evaluasi dari setiap pertemuan. Jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut

Tabel 4.11
Jadwal Pelaksanaan

No.	Waktu Pelaksanaan	Materi	Kegiatan
1.	14 Juli 2011	Tes awal	Pengisian tes pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah yang diberikan oleh peneliti kepada siswa sebelum pemberian perlakuan.
2.	19 Juli 2011	Pengertian resiko perilaku seksual pra nikah dan faktor penyebab perilaku seksual pra nikah	Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
3.	23 Juli 2011	Jenis-jenis penyakit menular seksual	Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
4.	26 Juli 2011	HIV/AIDS	Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
5.	30 Juli 2011	Hamil diluar nikah	Dilakukan dengan menggunakan metode

			ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
6.	4 Juli 2011	Aborsi	Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
7.	6 Agustus 2011	Resiko psikologis perilaku seksual pra nikah	Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
8.	9 Agustus 2011	Resiko sosial, moral dan agama perilaku seksual pra nikah	Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
9	12 Agustus 2011	Tips menghindari perilaku seksual pra nikah	Dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media <i>powerpoint</i> .
10	13 Agustus 2011	Tes akhir	Pengisian tes pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah yang diberikan oleh peneliti kepada siswa setelah pemberian perlakuan.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan layanan informasi yang pertama dilakukan tanggal 19 Juli 2011 dengan materi tentang Pengertian Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah dan Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pra Nikah. Metode yang digunakan adalah

ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Pada awal pertemuan para siswa sudah menunjukkan antusias mereka terhadap materi yang akan disampaikan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan. Siswa berebut untuk bisa berbicara sehingga kelas terdengar sangat gaduh, tetapi ketika peneliti meminta mereka untuk angkat jari sebelum berbicara tidak ada siswa yang ingin maju ke depan. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan mengutarakan pendapatnya.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi yang berbeda. Dan mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap informasi yang diberikan.

Pada saat layanan ini diberikan masih ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri, namun hal itu bisa praktikan atasi sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar sampai akhir.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan layanan informasi yang kedua dilakukan tanggal 23 Juli 2011 dengan materi tentang Jenis-jenis Penyakit Menular Seksual. Kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Pada saat *pemberian* layanan ini, situasi dapat berjalan dengan baik walaupun situasi agak ramai. Pada pertengahan materi peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat, siswa masih merasa agak canggung ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat sejauh mana mereka mengenali jenis-jenis penyakit menular seksual. Perubahan mulai terlihat pada siswa ketika di akhir materi banyak siswa menanyakan cara mencegah penyakit menular seksual. Setelah mendapat materi tentang jenis-jenis penyakit menular seksual dan sedikit membahas tentang cara pencegahannya, siswa menjadi mampu untuk menjelaskan penyakit menular seksual.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi yang berbeda.

Setelah layanan diberikan siswa mulai mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis penyakit menular seksual. Meskipun belum semua siswa mengalami peningkatan dalam hal ini.

3) Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan layanan informasi yang ketiga dilakukan tanggal 26 Juli 2011 dengan materi tentang HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Kegiatan layanan informasi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa saat menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Setelah mendapat materi tentang HIV/AIDS, siswa mampu menjelaskan tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi yang berbeda. Dan mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap informasi yang diberikan.

Setelah layanan diberikan siswa mulai mengetahui dan memahami tentang HIV/AIDS. Meskipun belum semua siswa mengalami peningkatan dalam hal ini.

4) Pertemuan Keempat

Pelaksanaan layanan informasi yang kedua dilakukan tanggal 30 Juli 2011 dengan materi tentang Hamil Diluar Nikah. Kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Pada saat pemberian layanan ini, situasi dapat berjalan dengan baik walaupun situasi agak ramai. Pada pertengahan materi peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat, siswa masih merasa agak canggung ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat sejauh mana mereka dapat menjelaskan tentang hamil diluar nikah. Setelah mendapat

materi tentang hamil diluar nikah, siswa menjadi mampu untuk menjelaskan hamil diluar nikah dan resiko-resikonya.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi yang berbeda. Dan mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap informasi yang diberikan.

Setelah layanan diberikan siswa mulai mengetahui dan memahami tentang hamil diluar nikah. Meskipun belum semua siswa mengalami peningkatan dalam hal ini.

5) Pertemuan Kelima

Pelaksanaan layanan informasi yang pertama dilakukan tanggal 4 Juli 2011 dengan materi tentang Aborsi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Siswa menunjukkan antusias mereka terhadap gambar-gambar dan materi yang akan disampaikan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan. Siswa berebut untuk bisa berbicara sehingga kelas terdengar sangat gaduh, tetapi ketika peneliti meminta mereka untuk angkat jari sebelum berbicara tidak ada siswa yang ingin maju ke depan. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan mengutarakan pendapatnya.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi yang berbeda. Dan mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap informasi yang diberikan.

Pada saat layanan ini diberikan masih ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri, namun hal itu bisa praktikan atasi sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar sampai akhir.

6) Pertemuan Keenam

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2011. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*. Pada saat penjelasan materi siswa terlihat ribut dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti. Akan tetapi peneliti masih bisa mengatasinya.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan. Siswa berebut untuk bisa berbicara sehingga kelas terdengar sangat gaduh, tetapi ketika peneliti meminta mereka untuk angkat jari sebelum berbicara tidak ada siswa yang ingin maju ke depan. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan mengutarakan pendapatnya.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi yang berbeda. Dan mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap informasi yang diberikan.

7) Pertemuan Ketujuh

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2011. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan. Siswa berebut untuk bisa berbicara sehingga kelas terdengar sangat gaduh, tetapi ketika peneliti meminta mereka untuk angkat jari sebelum berbicara tidak ada siswa yang ingin maju ke depan. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan mengutarakan pendapatnya.

Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu banyak informasi tentang resiko sosial, moral dan agama perilaku seksual pra nikah. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat informasi-informasi

yang berbeda. Dan mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap informasi yang diberikan.

8) Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2011 dengan materi tentang Tips Menghindari Perilaku Seksual Pra Nikah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan alat bantu berupa media visual yaitu *powerpoint*.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan bertanya kepada siswa tentang manfaat menghindari perilaku seksual pra nikah. Peneliti memberikan materi dan beberapa pertanyaan. Beberapa siswa mampu menjelaskan bagaimana caranya menghindari perilaku seksual pra nikah dengan bahasa sendiri.

Kegiatan diakhiri dengan penguatan komitmen dan pembahasan UCA. Siswa memahami bahwa menghindari perilaku seksual pra nikah akan membawa dampak yang baik bagi masa depan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual, pemahaman siswa tentang resiko

perilaku seksual pra nikah kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual, dan perbedaan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga sebelum dan setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual.

Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas IX B SMP 4 Purbalingga sebelum diberikan layanan informasi berdasarkan hasil pre-test dari total jumlah 38 siswa, terdapat 21 siswa (55%) memiliki kategori tinggi dan 17 siswa (45%) memiliki kategori rendah dalam hal pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami tentang bahayanya perilaku seksual pra nikah.

Sarwono (2010: 201) menyatakan bahwa “sebenarnya cukup waktu untuk remaja putra-putri itu untuk mempersiapkan dirinya untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki. Akan tetapi, pada umumnya mereka ini memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Selama hubungan pacaran berlangsung pengetahuan itu bukan saja tidak bertambah, akan tetapi malah bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Hal yang terakhir ini disebabkan orang tua tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orang tua anak sudah terlanjur jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya teman”.

Menurut Prayitno (2004:259) layanan informasi bertujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini berarti layanan informasi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah yang berada pada kriteria rendah menjadi semakin baik.

Secara umum pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dalam kategori rendah, atau dengan kata lain pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dalam keadaan kurang baik. Pada pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian terlihat bahwa siswa mempunyai tingkat pemahaman yang rendah, dan hasil *pre test* pada responden menunjukkan tingkat pemahaman dengan kriteria rendah. Siswa belum mengetahui keseluruhan resiko-resiko perilaku seksual pra nikah. Siswa hanya mengetahui sebagian saja, seperti perilaku seksual pra nikah dapat menyebabkan kehamilan. Padahal resiko yang lain seperti kecemasan, depresi, perasaan marah, putus asa, HIV/AIDS dan jenis-jenis penyakit menular seksual lainnya juga perlu diketahui.

Setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual berdasarkan hasil post-tes dari total jumlah 38 siswa, 29 siswa (76%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 9 siswa (24%) tinggi. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat pemahaman dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dalam hal ini, siswa sudah menunjukkan bahwa mereka mengetahui dan dapat menjelaskan resiko-resiko perilaku seksual pra nikah tentang kecemasan, depresi,

HIV/AIDS, jenis-jenis penyakit menular seksual dan yang lainnya. Siswa juga sudah tidak merasa tabu bila bertanya tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

Terjadi peningkatan pada keempat indikator penelitian setelah siswa diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual. Rata-rata peningkatan setiap indikator penelitian adalah 28,25 %. Indikator resiko psikologis mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 30%. Pada awalnya siswa masih kurang mengerti tentang pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah. Mereka mengaku mempelajari resiko perilaku seksual pra nikah merupakan hal yang tabu dan memalukan. Setelah pemberian materi, para siswa menjadi lebih memahami tentang resiko perilaku seksual pra nikah. Pada aspek pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah yang terdiri dari resiko psikologis, resiko sosial, resiko fisik, serta resiko mental dan agama, setelah pemberian treatment bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini ditunjukkan siswa yang semula merasa malu untuk mempelajari resiko perilaku dan tabu untuk membicarakannya, menjadi lebih terbuka.

Melalui layanan informasi dengan topik Pengertian Resiko Perilaku Seksual Pra nikah dan Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pra Nikah, siswa dapat mengetahui tentang resiko perilaku seksual pra nikah. Siswa juga dapat menghindari faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seksual pra nikah.

Melalui layanan informasi dengan topik Jenis-jenis Penyakit Menular Seksual, siswa dapat mengetahui berbagai penyakit menular seksual dan cara pencegahannya. Karena penyakit menular itu bukan hanya HIV/AIDS. Sifilis dan gonore merupakan jenis penyakit menular lainnya.

Melalui layanan informasi dengan topik HIV/AIDS, siswa dapat mengetahui dan memahami tentang HIV/AIDS. Mengetahui bahwa HIV itu belum ada obatnya, bagaimana cara penularannya, dan bagaimana mencegah terinfeksi HIV/AIDS.

Melalui layanan informasi dengan topik Hamil Diluar Nikah, siswa dapat mengetahui gambaran bagaimana seseorang yang hamil diluar nikah, apalagi jika tanpa suami. Pemahaman ini lebih baik diterapkan pada remaja karena akan sangat baik untuk pencegahan.

Banyak remaja yang hamil diluar nikah akan mengambil jalan untuk aborsi dari pada menanggung rasa malu. Guna mencegahnya dengan memberikan layanan informasi dengan topik Aborsi, siswa dapat mengetahui dan memahami bahaya aborsi, gambar-gambar bayi yang di aborsi, dan juga akibat lainnya dari aborsi.

Melalui layanan informasi dengan topik Resiko Psikologis Perilaku Seksual Pra Nikah, siswa dapat mengetahui dan memahami resiko-resiko perilaku seksual pra nikah. Resiko-resikonya seperti depresi, putus asa, rasa cemas.

Melalui layanan informasi dengan topik Resiko Sosial, Moral, dan Agama Perilaku Seksual Pra Nikah, siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa bukan hanya resiko fisik saja yang akan di alami jika melakukan perilaku seksual pra nikah. Misalnya saja berbagai cemoohan dari masyarakat pada si pelaku perilaku seksual pra nikah dan juga keluarganya.

Melalui layanan informasi dengan topik Tips Menghindari Perilaku Seksual Pra Nikah, siswa dapat mengetahui tips-tips menghindari perilaku seksual. Tips

ini sangat penting bagi remaja. Dengan tips ini remaja akan mempunyai dasar dalam memilih-milih perilaku untuk ke depannya.

Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum diberi perlakuan berupa layanan informasi dengan menggunakan media visual berada pada kriteria rendah dengan persentase 50 %. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 78% dengan kriteria tinggi, setelah diberi layanan informasi dengan media visual. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebesar 28 %. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

Selain dari perhitungan *post-test*, untuk dapat mengetahui bahwa pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual adalah dengan melakukan analisis uji beda data penelitian *pre test* dan *post test*. Dari hasil uji beda *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,31$ dan nilai $t_{tabel} = 2,03$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji beda tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan kata lain H_a (hipotesis yang diajukan dalam penelitian) diterima. Apabila dikaitkan pada hipotesis yang ingin dibuktikan pada penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa SMP Negeri 4 Purbalingga. Dari hasil analisis uji beda *t-test*, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, dan pengamatan pada saat penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman

siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga.

Perilaku seksual pra nikah adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan seksual yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya dan dilakukan sebelum menikah. Di masyarakat sekarang ini banyak beredar pengetahuan dan informasi seksual dari berbagai sumber dan bentuk yang mudah diakses segala kalangan seperti misalnya materi pornografi berbentuk buku-buku dan film-film yang dapat memberikan kesalahpahaman. Untuk menghindari pemahaman yang salah dibutuhkan informasi yang positif tentang resiko perilaku seksual pra nikah guna meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah. Seperti pendapat Prayitno (1999: 259-260) “layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan tujuan yang dikehendaki”. Adapun tujuan layanan informasi yakni memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan yang akan menerimanya dengan baik dalam bidang pribadi maupun sosial.

Hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah kelas IX B SMP 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berjalan dengan baik dan tujuan dari penelitian telah tercapai, akan tetapi penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Penelitian yang diadakan pada jam di luar sekolah mengakibatkan suasana kurang kondusif untuk memberikan layanan karena siswa sudah lelah. Waktu pelaksanaan penelitian yang hanya 45 menit dirasa kurang untuk memberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual secara maksimal. Jika ditinjau dari metodologi penelitian, instrumen yang digunakan untuk penelitian ini kurang memadai karena pemahaman siswa tidak cukup diungkap melalui tes tetapi diperlukan adanya instrumen lain yang bisa mengungkap pemahaman siswa. Selain itu *try out* dilakukan sebelum kenaikan kelas sedangkan pemberian perlakuan dilakukan setelah kenaikan kelas. Hal tersebut menyebabkan kelas yang digunakan untuk *try out* adalah kelas VIII sedangkan kelas yang diberi perlakuan adalah kelas IX.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual di Kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1) Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 berada pada kategori rendah (45%).
- (2) Pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012 berada pada kategori sangat tinggi (79%).
- (3) Terdapat perubahan yang positif yaitu berupa peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Purbalingga tahun 2011/2012. Hasil ini didukung dengan pengamatan terhadap responden selama penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi dengan menggunakan media visual, maka peneliti memberikan saran kepada :

5.2.1 Pihak Sekolah

- (1) Kepala sekolah SMP Negeri 4 Purbalingga untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- (2) Guru pembimbing SMP Negeri 4 Purbalingga untuk menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media visual sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pra nikah.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

- (1) Peneliti lain untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pemahaman siswa dengan jenis layanan dan media yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qardlawi, Yusuf. 2006. *Sesungguhnya Engkau Semulia Bidadari*. Jogyakarta : DIVA press
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Awalya. 1995. Upaya Pemahaman Siswa yang Dilakukan Konselor dalam Melaksanakan Bimbingan Di Sekolah (Studi Deskriptif-Analitik terhadap Pengalaman Upaya Konselor Memahami Siswa SMA Negeri I Semarang). Tesis (*tidak diterbitkan*). Bandung : IKIP Bandung
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2004. *Remaja Mengenal Dirinya*. Semarang : Pemprov Jateng
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Materi Pelatihan Bimbingan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan (Pegangan Bagi Pelatih)*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001. *Yang perlu diketahui : petugas kesehatan tentang kesehatan reproduksi*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gunarsa & Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Keluarga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja & Permasalahannya*. Yogyakarta : Hangar Kolektor
- Kartono, K. 2003. *Patologi Sosia I*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Notosoedirjo, M & Latipun. 2002. *KesehatanMental*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Nursalim, Mochamad dkk. 2010. *Media Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press
- Pandu, Isa. 2009. Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Informasi dengan Format Kelompok Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1 Krandegan. Skripsi. Semarang : UNNES
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Sukardi 2003 : 33 fungsi layanan informasi
- Purwaningtyas, Jihan Rina. 2009. Meningkatkan Minat Siswa Untuk Mengikuti Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Bimbingan Di Kelas X SMA N 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi. Semarang : UNNES
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono. S. W, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono. S. W, 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Soetjiningsih. 2006. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugandi, Achmad dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Univesitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriatna, Harun. 2009. Pemahaman. Sumber internet : <http://Harunsupriatna.blogspot.com/2009/08/artikel.html> (di unduh 10 Januari 2011)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta : C.V. ANDI OFFSET
- Wijayanti, Natalina Wieke. 2008. Hubungan Informasi Seksual dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah (Penelitian pada Kelas XI di SMA Xaverius Sragen). Skripsi (*tidak diterbitkan*). Semarang : UNNES.

LAMPIRAN

Tabel
Kisi-Kisi Instrumen *Try Out* Penelitian
Tes Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	No item	Σ
Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah	Resiko psikologis	a. Perasaan bersalah	1, 2,	2
		b. Depresi	3,4,5, 6,7,	5
		c. Marah	8, 9,	2
		d. Takut	10,	1
		e. Putus asa	11, 12	2
		f. Cemas	13, 14, 15	3
	Resiko sosial	a. Memahami dampak yang ditimbulkan di lingkungan masyarakat	16, 17, 18	3
		b. Mengetahui dampak yang timbul pada aktifitas sekolah	19, 20	2
	Resiko fisik	a. Jenis-jenis penyakit menular seksual	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8
b. Berusaha mengenali bahaya aborsi		29, 30, 31, 32	4	
c. Mengetahui bahwa PMS dan HIV dapat mengakibatkan kematian		33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42	9	

	Resiko Moral dan Agama	a. Memahami nilai-nilai kemanusiaan	43, 44	2
		b. Mengetahui pentingnya harga diri	45, 46, 47, 48	4
		c. Dosa-dosa besar dalam agama	49, 50	2

TES PEMAHAMAN RESIKO PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

Pengantar

Dibawah ini terdapat 50 pertanyaan yang perlu anda cermati. Jawablah sesuai dengan pemahaman anda dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar yang telah tersedia. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada prestasi anda. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian tes pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah ini akan dijaga sepenuhnya. Identitas diri dicantumkan hanya untuk keperluan mencocokkan dengan data yang lain.

Atas perhatian dan kerja sama yang telah Anda berikan, saya sampaikan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan
2. Di bawah ini terdapat 50 pertanyaan, di setiap pertanyaan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu a, b, c, atau d
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan pemahaman diri Anda.
4. Berilah tanda (X) pada pilihan a, b, c, atau d

Nama :

No absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menyilang jawaban a, b, c, atau d!

1. Perilaku seksual pra nikah dapat menimbulkan dampak bagi kondisi psikologis pelaku di antaranya adalah...
 - a. Perasaan bersalah, kepuasan
 - b. Perasaan marah, kepuasan
 - c. Perasaan bersalah, marah
 - d. Perasaan marah, penyemangat
2. Riko mempunyai prinsip tidak akan melakukan perilaku seksual pra nikah selama pacaran. Namun pada kenyataannya Riko melakukan perilaku seksual pra nikah. Kemudian dia selalu menyalahkan dirinya dengan menganggap telah melanggar prinsip kebenaran yang diyakininya. Dalam hal ini Riko menunjukkan ciri.....
 - a. Marah
 - b. Perasaan bersalah
 - c. Emosi
 - d. Sedih
3. Hamil diluar nikah dapat menyebabkan psikologis seseorang menjadi....
 - a. Depresi dan beban mental
 - b. Gangguan mental dan gangguan fisik
 - c. Strees dan masalah
 - d. Depresi dan stress
4. Perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan kehamilan dan dampak yang ditimbulkan dari kehamilan di luar nikah adalah depresi. Depresi adalah....
 - a. Suatu kondisi yang lebih dari suatu keadaan sedih, kemuraman hati
 - b. Penyesalan karena telah melanggar prinsip kebenaran
 - c. Gangguan tidur yang berlarut-larut
 - d. Melemahnya daya tahan tubuh
5. Sesuai dengan pernyataan nomor 4 tentang perilaku seksual pra nikah. Dibawah ini yang termasuk gejala-gejala depresi adalah....
 - a. Murung, sensitif, hilangnya kepercayaan diri
 - b. Sensitif, meningkatnya daya tahan tubuh
 - c. Konsentrasi terfokus, sensitif
 - d. Konsentrasi dan kepercayaan diri semakin baik

6. Sesuai dengan pernyataan nomor 4 tentang perilaku seksual pra nikah. Dibawah ini faktor-faktor yang dapat menimbulkan depresi yaitu....
 - a. Faktor lingkungan dan faktor agama
 - b. Faktor psikologis dan faktor agama
 - c. Faktor organobiologis dan faktor sosio lingkungan
 - d. Faktor psikologis dan faktor moral
7. Untuk dapat sembuh dari depresi diperlukan bantuan dari berbagai pihak, baik yang ahli maupun yang tidak. Dibawah ini yang termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang ahli dalam membantu penyembuhan depresi adalah.....
 - a. Sahabat dan orang tua
 - b. Psikolog dan dokter
 - c. Dokter dan sahabat
 - d. Psikiater dan sahabat
8. Yui berpacaran dengan teman sekelasnya. mereka berpacaran hingga melanggar norma-norma yang berlaku dan pada akhirnya Yui hamil di luar nikah. akan tetapi pacar Yui melarikan diri dan tidak mau bertanggung jawab. Hal ini membuat Yui sangat marah. kemarahan Yui yang berlebihan pada pacarnya akan menimbulkan perasaan?
 - a. Gangguan mental
 - b. Sakit
 - c. Menyesal
 - d. Dengki
9. Banyak kasus sekarang ini apabila seorang perempuan hamil diluar nikah dengan laki-laki, laki-laki itu justru tidak mau bertanggung jawab dan melarikan diri. Bagaimana perasaan perempuan kepada laki-laki yang memperlakukan seperti hal di atas?
 - a. Benci dan takut
 - b. Benci dan menghindarinya
 - c. Marah dan menyesal
 - d. Marah dan takut
10. Aborsi merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual pra nikah. Aborsi juga merupakan suatu kegiatan yang melanggar hukum dan orang yang melakukan juga membantu aborsi akan dikenai sanksi. Hal ini akan menimbulkan perasaan....
 - a. Stress
 - b. Ketakutan
 - c. Penyesalan
 - d. Depresi

11. Perilaku seksual pra nikah dapat menghilangkan semangat belajar. Akibat hilangnya semangat yang berkaitan dengan kegiatan sekolah adalah....
 - a. Tidak fokus
 - b. Nilai semakin menurun
 - c. Dijauhi teman
 - d. Kegiatan tidak terkontrol
12. Yui berpacaran dengan Tomi yang sekolah di sekolah lain. Selama berpacaran Yui lebih mendahulukan hal-hal yang berhubungan dengan Tomi. Waktu belajar untuk Yui jadi lebih sedikit dan sebelum belajar Yui sudah merasa letih karena lebih sering berada di luar rumah. Akibatnya Yui tertinggal di beberapa pelajaran. Tidak bisa membagi waktunya dan merasa putus asa. Dibawah ini penyebab Yui mengalami putus asa adalah....
 - a. Kelelahan
 - b. Kemarahan
 - c. Ketakutan
 - d. Frustrasi
13. Yui dan pacarnya melakukan perilaku seksual pra nikah yaitu berciuman. Hal ini membuat Yui gelisah, apakah dirinya akan hamil. Kata lain yang dapat mengungkapkan perasaan Yui adalah....
 - a. Cemas
 - b. Putus asa
 - c. Semangat
 - d. Trauma
14. Perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan rasa cemas. Dibawah ini merupakan ciri-ciri cemas, kecuali....
 - a. Tegang, bingung, tidak dapat tidur
 - b. Sulit berkonsentrasi serta perasaan tidak menentu
 - c. Berhalusinasi dan bingung
 - d. Jantung berdebar-debar, tegang dan khawatir
15. Perasaan cemas orang tua kepada anaknya di zaman modern ini seperti takut anaknya terjerumus dalam pergaulan bebas. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang memicu semakin meningkatnya tingkat kecemasan orang tua kepada anaknya, kecuali.....
 - a. Lingkungan pertemanan yang bebas
 - b. Teknologi yang menunjukkan pergaulan bebas
 - c. Tertutup dengan orang tua
 - d. Pemahaman yang benar tentang pendidikan seks
16. Jika remaja berciuman di depan umum, respon masyarakat yang akan timbul secara spontan terhadap perilaku remaja tersebut adalah.....

- a. Masyarakat menghina si pelaku
 - b. Masyarakat membiarkan si pelaku karena zaman sudah berubah
 - c. Masyarakat mencontoh si pelaku
 - d. Masyarakat menonton si pelaku
17. Ditinjau dari segi sosial perilaku seksual pra nikah akan menimbulkan dampak yang kurang baik terutama bagi.....
- a. Orang tua dan si pelaku
 - b. Si pelaku
 - c. Si pelaku dan guru
 - d. Si pelaku, teman, dan orang tua
18. Dibawah ini merupakan perasaan orang tua yang mendengar anaknya melakukan perilaku seksual pra nikah, adalah....
- a. Marah dan benci
 - b. Sedih dan malu
 - c. Benci dan malu
 - d. Sedih dan cemas
19. Di lingkungan sekolah, konsekuensi menyimpan video porno untuk siswa adalah....
- a. Diberikan peringatan
 - b. Dihukum
 - c. Dikeluarkan
 - d. Skorsing
20. Perilaku seksual pra nikah dapat dihindari dengan memperbanyak kegiatan yang positif seperti kegiatan dibawah ini, kecuali....
- a. Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler
 - b. Besosialisasi di organisasi
 - c. Menyalurkan hobby yang positif
 - d. Berkenalan dengan teman di facebook
21. Kepanjangan dari PMS adalah.....
- a. Penyakit menular struma
 - b. Penyakit menular seksual
 - c. Penyakit murni seksual
 - d. Penyakit murni struma
22. Di bawah ini yang termasuk ke dalam salah satu jenis PMS adalah.....
- a. *Gonore, herpes genital, klamida*
 - b. *Bulimia, HIV, klamida*
 - c. *Alzaimer, HIV, herpes genital*
 - d. *Bulimia, gonore, klamida*
23. Di antara HIV dan Anorexia yang termasuk dalam jenis PMS adalah...
- a. Hanya HIV saja

- b. Hanya anoreksia saja
 - c. Keduanya termasuk PMS
 - d. Bukan keduanya
24. Penyakit *Klamida* pada perempuan dapat mengakibatkan....
- a. Kanker mulut rahim dan kemandulan
 - b. Kanker mulut rahim dan cacat saluran telur
 - c. Cacat saluran telur dan kemandulan
 - d. Radang panggul dan kemandulan
25. Dibawah ini merupakan gejala-gejala PMS pada laki-laki, kecuali...
- a. Rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin
 - b. Rasa sakit yang hebat pada saat kencing
 - c. Kencing nanah/darah yang berbau busuk
 - d. Keputihan
26. Komplikasi *sifilis* pada bayi yang tertular dalam kandungan ibunya dapat menimbulkan.....
- a. Keterbelakangan mental dan radang paru
 - b. Keterbelakangan mental dan lemah jantung
 - c. Kerusakan kulit dan lemah jantung
 - d. Kerusakan kulit dan hati
27. Penyakit *Sifilis* menyerang kaum....
- a. Laki-laki dan perempuan
 - b. Laki-laki saja
 - c. Perempuan saja
 - d. Hewan
28. *Treponema pallidum* merupakan penyebab penyakit....
- a. HIV
 - b. *Sifilis*
 - c. *Klamida*
 - d. *Herpes genital*
29. Terdapat banyak hal yang ditimbulkan dari aborsi. Di bawah ini adalah akibat dari aborsi, kecuali.....
- a. Pendarahan
 - b. Kemandulan
 - c. Menimbulkan sumbatan uretra
 - d. Luka pada leher rahim dan ginjal
30. Pelaku pengguguran kandungan secara ilegal akan dihukum oleh negara selama....
- a. 5 tahun
 - b. 4 tahun
 - c. 3 tahun

- d. 6 tahun
31. Peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan larangan aborsi di Indonesia adalah pasal....
- a. 226 KUHP dan 247 KUHP
 - b. 326 KUHP dan 347 KUHP
 - c. 324 KUHP dan 326 KUHP
 - d. 236 KUHP dan 347 KUHP
32. Didalam undang-undang, seorang remaja yang belum menikah dilarang menggunakan KB. Hal itu tercantum dalam undang-undang no....
- a. 20/1992
 - b. 21/1992
 - c. 19/1992
 - d. 22/1992
33. Kepanjangan dari HIV adalah....
- a. Herpes immuno virus
 - b. Herpes inguinale virus
 - c. Human immuno virus
 - d. Human inguinale virus
34. Kepanjangan dari AIDS adalah....
- a. *Albicans inguinale deficienci syndrome*
 - b. *Aquired immune deficienci syndrome*
 - c. *Albicans immune deficienci syndrome*
 - d. *Aquired inguinale deficienci syndrome*
35. Dibawah ini merupakan cara mencegah penyakit menular seksual, kecuali....
- a. Tidak melakukan perilaku seksual sebelum menikah
 - b. Menghindari tranfusi darah yang tidak jelas asal usulnya
 - c. Menggunakan alat-alat medis dan non medis yang terjamin steril
 - d. Meminum vitamin dan antibiotik/jamu-jamuan
36. HIV dapat ditularkan melalui beberapa cara, salah satu di antaranya adalah....
- a. Berhubungan sosial dengan dengan penderita HIV/AIDS
 - b. Ibu hamil yang terinfeksi HIV dapat menularkannya kepada bayi dalam kandungannya
 - c. Tinggal serumah dan menggunakan WC yang sama
 - d. Berciuman dengan penderita HIV/AIDS
37. Penyakit menular seksual menular kepada laki-laki dan perempuan. Di antara keduanya yang lebih rentan terkena PMS adalah.....
- a. Laki-laki dan perempuan
 - b. Laki-laki

- c. Perempuan
 - d. Bayi
38. Dibawah ini merupakan tanda dan gejala HIV/AIDS pada orang dewasa atau remaja, kecuali....
- a. Batuk kronis
 - b. Diare kronis
 - c. Demam berkepanjangan
 - d. Sesak nafas
39. Dibawah ini merupakan akibat dari HIV/AIDS, kecuali....
- a. Kematian
 - b. Kekebalan tubuh semakin menurun
 - c. Pembengkakan di daerah getah bening
 - d. Kemandulan
40. HIV termasuk dalam golongan...
- a. Bakteri
 - b. Virus
 - c. Jamur
 - d. Protozoa
41. Komplikasi penyakit menular seksual pada pria dapat menimbulkan....
- a. Nyeri perut bagian bawah
 - b. Kemandulan dan kebutaan
 - c. Sumbatan uretra dan kemandulan
 - d. abortus
42. Masa inkubasi HIV/AIDS atau masa laten, sangat tergantung pada daya tahan tubuh masing-masing orang. Rata-rata masa inkubasi HIV/AIDS adalah....
- a. 5-10 tahun
 - b. 2-6 tahun
 - c. 5-15 tahun
 - d. 3-7 tahun
43. Pernyataan dibawah ini yang menunjukkan sikap yang melanggar norma-norma masyarakat adalah....
- a. Berciuman di tempat umum
 - b. Mencuri
 - c. Mengikuti kegiatan PKK
 - d. Mengikuti perkumpulan motor bebek
44. Dibawah ini merupakan contoh sikap remaja. Sikap remaja yang mengabaikan nilai moral adalah....
- a. Menyaring budaya barat yang masuk
 - b. Ikut campur saat teman sedang bertengkar

- c. Mengikuti perkumpulan motor bebek
 - d. Melakukan perilaku seksual pra nikah
45. Menghindari perilaku seksual pra nikah sama halnya dengan....
- a. Menghindari pelecehan seksual
 - b. Menjauhi dunia modern
 - c. Harga diri rendah
 - d. Menjaga kehormatan diri
46. Salah satu hal yang perlu dijaga dalam kehidupan manusia adalah harga diri. yang dimaksud dengan harga diri adalah.....
- a. Kemampuan individu untuk menilai sikap seseorang
 - b. Sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang mempunyai arti
 - c. Kemampuan individu menjaga prinsipnya
 - d. Kehormatan diri
47. Sikap di bawah ini yang menunjukkan seseorang memiliki harga diri yang tinggi adalah.....
- a. Menerima semua saran teman dan melakukannya
 - b. Menerima dirinya sebagai sesuatu yang biasa saja
 - c. Bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri
 - d. Dapat mengkritik dirinya sendiri
48. Tidak bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan melakukan perilaku seksual pra nikah merupakan pengertian dari....
- a. Harga diri buruk
 - b. Harga diri rendah
 - c. Tidak bertanggung jawab
 - d. Pelanggaran norma
49. Di bawah ini adalah beberapa agama yang ada di Indonesia. Di antara agama-agama ini yang melarang perilaku seksual pra nikah adalah.....
- a. Islam
 - b. Islam dan kristen
 - c. Islam, kristen dan hindu
 - d. Semua agama
50. Berciuman dengan lawan jenis sebelum ada ikatan suami istri dilarang oleh agama, karena perilaku tersebut masuk ke dalam golongan....
- a. Berzina
 - b. Melanggar prinsip
 - c. Murtad
 - d. Pergaulan modern

**PERHITUNGAN VALIDITAS TES PEMAHAMAN
RESIKO PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH**

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir item Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	184	9	33856	552
2	4	173	16	29929	692
3	4	185	16	34225	740
4	2	95	4	9025	190
5	4	125	16	15625	500
6	1	69	1	4761	69
7	1	88	1	7744	88
8	4	125	16	15625	500
9	4	182	16	33124	728
10	4	184	16	33856	736
11	2	107	4	11449	214
12	1	99	1	9801	99
13	4	164	16	26896	656
14	3	102	9	10404	306
15	3	109	9	11881	327
16	3	123	9	15129	369
17	3	97	9	9409	291
18	1	168	1	28224	168
19	1	68	1	4624	68
20	4	110	16	12100	440

21	2	168	4	28224	336
22	3	118	9	13924	354
23	3	114	9	12996	342
24	1	76	1	5776	76
25	4	129	16	16641	516
26	3	131	9	17161	393
27	1	129	1	16641	129
28	4	100	16	10000	400
29	1	105	1	11025	105
30	4	152	16	23104	608
jml	82	3779	268	513179	10992

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 10992) - (82 \times 3779)}{\sqrt{\{(30 \times 268) - (82)^2\}\{(30 \times 513179) - (3779)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,519$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka skala No. 1 tersebut Valid.

PERHITUNGAN RELIABILITAS TES PEMAHAMAN RESIKO PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria :

Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka tes tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{513179 - \frac{476028,03}{30}}{30} \\ &= -2322,186 \end{aligned}$$

2. Varians butir

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\left| \begin{array}{l} \Sigma \sigma_{b1}^2 = \frac{268 - \frac{224,13}{30}}{30} = -0,038 \end{array} \right.$$

$$\left| \begin{array}{l} \Sigma \sigma_{b2}^2 = \frac{242 - \frac{202,80}{30}}{30} = -0,054 \end{array} \right.$$

$$\left| \Sigma\sigma_{b3}^2 = \frac{212 - 182,53}{30} = -0,282 \right.$$

$$\left| \Sigma\sigma_{b25}^2 = \frac{202 - 163,33}{25} = 0,240 \right.$$

$$\left| \begin{aligned} \Sigma\sigma_b^2 &= 1.082 + 1.450 + 0,906 + \dots + 1.386 \\ &= -4,322 \end{aligned} \right.$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\boxed{r_{11}} = \left(\frac{30}{29} \right) \left[1 - \left(\frac{-4,322}{-2322,186} \right) \right]$$

$$= 0,964$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa skala tersebut reliabel

Tabel
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Tes Pemahaman Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	No item	Σ
Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah	Resiko psikologis	g. Perasaan bersalah	1, 2,	2
		h. Depresi	3,4,5, 6,7,	5
		i. Marah	8, 9,	2
		j. Takut	10,	1
		k. Putus asa	11, 12	2
		l. Cemas	13, 14, 15	3
	Resiko sosial	c. Memahami dampak yang ditimbulkan di lingkungan masyarakat	16, 17, 18	3
		d. Mengetahui dampak yang timbul pada aktifitas sekolah	19, 20	2
	Resiko fisik	d. Jenis-jenis penyakit menular seksual	21, 22, 23, 24, 25, 26,	6
		e. Berusaha mengenali bahaya aborsi	27, 28, 29, 30,	4
f. Mengetahui bahwa PMS dan HIV dapat mengakibatkan kematian		31, 32, 33, 34, 35, 36, 37.	7	

	Resiko Moral dan Agama	d. Memahami nilai-nilai kemanusiaan	39, 40,	2
		e. Mengetahui pentingnya harga diri	41, 42, 43,	3
		f. Dosa-dosa besar dalam agama	44, 45,	2

Lampiran

TES PEMAHAMAN RESIKO PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi, tes pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah ini disusun bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan bagaimana keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Atas perhatian dan kerjasama yang telah anda berikan, kami mengucapkan banyak terima kasih.

B. Petunjuk

Dibawah ini terdapat 45 pertanyaan yang perlu anda cermati. Jawablah sesuai dengan pemahaman anda dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar yang telah tersedia. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada prestasi anda. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian tes pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah ini akan dijaga sepenuhnya. Identitas diri dicantumkan hanya untuk keperluan mencocokkan dengan data yang lain.

Atas perhatian dan kerja sama yang telah Anda berikan, saya sampaikan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

5. Tulislah identitas diri anda di kolom yang telah disediakan
6. Di bawah ini terdapat 45 pertanyaan, di setiap pertanyaan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu a, b, c, atau d
7. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan pemahaman diri Anda.
8. Berilah tanda (X) pada pilihan a, b, c, atau d

Nama :

No absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menyilang jawaban a, b, c, atau d!

1. Perilaku seksual pra nikah dapat menimbulkan dampak bagi kondisi psikologis pelaku di antaranya adalah....
 - e. Perasaan bersalah, kepuasan
 - f. Perasaan marah, kepuasan
 - g. Perasaan bersalah, marah
 - h. Perasaan marah, penyemangat
2. Riko mempunyai prinsip tidak akan melakukan perilaku seksual pra nikah selama pacaran. Namun pada kenyataannya Riko melakukan perilaku seksual pra nikah. Kemudian dia selalu menyalahkan dirinya dengan menganggap telah melanggar prinsip kebenaran yang diyakininya. Dalam hal ini Riko menunjukkan ciri.....
 - e. Marah
 - f. Perasaan bersalah
 - g. Emosi
 - h. Sedih
3. Hamil diluar nikah dapat menyebabkan psikologis seseorang menjadi....
 - e. Depresi dan beban mental
 - f. Gangguan mental dan gangguan fisik
 - g. Strees dan masalah
 - h. Depresi dan stress
4. Perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan kehamilan dan dampak yang ditimbulkan dari kehamilan di luar nikah adalah depresi. Depresi adalah....
 - e. Suatu kondisi yang lebih dari suatu keadaan sedih, kemuraman hati
 - f. Penyesalan karena telah melanggar prinsip kebenaran
 - g. Gangguan tidur yang berlarut-larut
 - h. Melemahnya daya tahan tubuh
5. Sesuai dengan pernyataan nomor 4 tentang perilaku seksual pra nikah. Dibawah ini yang termasuk gejala-gejala depresi adalah....
 - e. Murung, sensitif, hilangnya kepercayaan diri
 - f. Sensitif, meningkatnya daya tahan tubuh
 - g. Konsentrasi terfokus, sensitif
 - h. Konsentrasi dan kepercayaan diri semakin baik
6. Sesuai dengan pernyataan nomor 4 tentang perilaku seksual pra nikah. Dibawah ini faktor-faktor yang dapat menimbulkan depresi yaitu....
 - e. Faktor lingkungan dan faktor agama
 - f. Faktor psikologis dan faktor agama
 - g. Faktor organobiologis dan faktor sosio lingkungan

- h. Faktor psikologis dan faktor moral
7. Untuk dapat sembuh dari depresi diperlukan bantuan dari berbagai pihak, baik yang ahli maupun yang tidak. Dibawah ini yang termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang ahli dalam membantu penyembuhan depresi adalah.....
 - e. Sahabat dan orang tua
 - f. Psikolog dan dokter
 - g. Dokter dan sahabat
 - h. Psikiater dan sahabat
 8. Yui berpacaran dengan teman sekelasnya. mereka berpacaran hingga melanggar norma-norma yang berlaku dan pada akhirnya Yui hamil di luar nikah. akan tetapi pacar Yui melarikan diri dan tidak mau bertanggung jawab. Hal ini membuat Yui sangat marah. kemarahan Yui yang berlebihan pada pacarnya akan menimbulkan perasaan?
 - e. Gangguan mental
 - f. Sakit
 - g. Menyesal
 - h. Dengki
 9. Banyak kasus sekarang ini apabila seorang perempuan hamil diluar nikah dengan laki-laki, laki-laki itu justru tidak mau bertanggung jawab dan melarikan diri. Bagaimana perasaan perempuan kepada laki-laki yang memperlakukan seperti hal di atas?
 - e. Benci dan takut
 - f. Benci dan menghindarinya
 - g. Marah dan menyesal
 - h. Marah dan takut
 10. Aborsi merupakan salah satu akibat dari perilaku seksual pra nikah. Aborsi juga merupakan suatu kegiatan yang melanggar hukum dan orang yang melakukan juga membantu aborsi akan dikenai sanksi. Hal ini akan menimbulkan perasaan....
 - e. Stress
 - f. Ketakutan
 - g. Penyesalan
 - h. Depresi
 11. Perilaku seksual pra nikah dapat menghilangkan semangat belajar. Akibat hilangnya semangat yang berkaitan dengan kegiatan sekolah adalah....
 - e. Tidak fokus
 - f. Nilai semakin menurun
 - g. Dijauhi teman
 - h. Kegiatan tidak terkontrol
 12. Yui berpacaran dengan Tomi yang sekolah di sekolah lain. Selama berpacaran Yui lebih mendahulukan hal-hal yang berhubungan dengan Tomi. Waktu belajar untuk Yui jadi lebih sedikit dan sebelum belajar Yui sudah merasa letih karena lebih sering berada di luar rumah. Akibatnya Yui tertinggal di beberapa pelajaran.

Tidak bisa membagi waktunya dan merasa putus asa. Dibawah ini penyebab Yui mengalami putus asa adalah....

- e. Kelelahan
 - f. Kemarahan
 - g. Ketakutan
 - h. Frustrasi
13. Yui dan pacarnya melakukan perilaku seksual pra nikah yaitu berciuman. Hal ini membuat Yui gelisah, apakah dirinya akan hamil. Kata lain yang dapat mengungkapkan perasaan Yui adalah....
- e. Cemas
 - f. Putus asa
 - g. Semangat
 - h. Trauma
14. Perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan rasa cemas. Dibawah ini merupakan ciri-ciri cemas, kecuali....
- e. Tegang, bingung, tidak dapat tidur
 - f. Sulit berkonsentrasi serta perasaan tidak menentu
 - g. Berhalusinasi dan bingung
 - h. Jantung berdebar-debar, tegang dan khawatir
15. Perasaan cemas orang tua kepada anaknya di zaman modern ini seperti takut anaknya terjerumus dalam pergaulan bebas. Di bawah ini adalah faktor-faktor yang memicu semakin meningkatnya tingkat kecemasan orang tua kepada anaknya, kecuali.....
- e. Lingkungan pertemanan yang bebas
 - f. Teknologi yang menunjukkan pergaulan bebas
 - g. Tertutup dengan orang tua
 - h. Pemahaman yang benar tentang pendidikan seks
16. Jika remaja berciuman di depan umum, respon masyarakat yang akan timbul secara spontan terhadap perilaku remaja tersebut adalah.....
- e. Masyarakat menghina si pelaku
 - f. Masyarakat membiarkan si pelaku karena zaman sudah berubah
 - g. Masyarakat mencontoh si pelaku
 - h. Masyarakat menonton si pelaku
17. Ditinjau dari segi sosial perilaku seksual pra nikah akan menimbulkan dampak yang kurang baik terutama bagi.....
- e. Orang tua dan si pelaku
 - f. Si pelaku
 - g. Si pelaku dan guru
 - h. Si pelaku, teman, dan orang tua
18. Dibawah ini merupakan perasaan orang tua yang mendengar anaknya melakukan perilaku seksual pra nikah, adalah....
- e. Marah dan benci
 - f. Sedih dan malu
 - g. Benci dan malu

- h. Sedih dan cemas
19. Di lingkungan sekolah, konsekuensi menyimpan video porno untuk siswa adalah...
 - e. Diberikan peringatan
 - f. Dihukum
 - g. Dikeluarkan
 - h. Skorsing
 20. Perilaku seksual pra nikah dapat dihindari dengan memperbanyak kegiatan yang positif seperti kegiatan dibawah ini, kecuali....
 - e. Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler
 - f. Besosialisasi di organisasi
 - g. Menyalurkan hobby yang positif
 - h. Berkenalan dengan teman di facebook
 21. Kepanjangan dari PMS adalah.....
 - e. Penyakit menular struma
 - f. Penyakit menular seksual
 - g. Penyakit murni seksual
 - h. Penyakit murni struma
 22. Di bawah ini yang termasuk ke dalam salah satu jenis PMS adalah.....
 - e. *Gonore, herpes genital, klamida*
 - f. *Bulimia, HIV, klamida*
 - g. *Alzaimer, HIV, herpes genital*
 - h. *Bulimia, gonore, klamida*
 23. Di antara HIV dan Anorexia yang termasuk dalam jenis PMS adalah...
 - e. Hanya HIV saja
 - f. Hanya anorexia saja
 - g. Keduanya termasuk PMS
 - h. Bukan keduanya
 24. Dibawah ini merupakan gejala-gejala PMS pada laki-laki, kecuali...
 - e. Rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin
 - f. Rasa sakit yang hebat pada saat kencing
 - g. Kencing nanah/darah yang berbau busuk
 - h. Keputihan
 25. Komplikasi *sifilis* pada bayi yang tertular dalam kandungan ibunya dapat menimbulkan.....
 - e. Keterbelakangan mental dan radang paru
 - f. Keterbelakangan mental dan lemah jantung
 - g. Kerusakan kulit dan lemah jantung
 - h. Kerusakan kulit dan hati
 26. *Treponema pallidum* merupakan penyebab penyakit....
 - e. HIV
 - f. *Sifilis*
 - g. *Klamida*
 - h. *Herpes genital*

27. Terdapat banyak hal yang ditimbulkan dari aborsi. Di bawah ini adalah akibat dari aborsi, kecuali.....
- Pendarahan
 - Kemandulan
 - Menimbulkan sumbatan uretra
 - Luka pada leger rahim dan ginjal
28. Pelaku pengguguran kandungan secara ilegal akan dihukum oleh negara selama....
- 5 tahun
 - 4 tahun
 - 3 tahun
 - 6 tahun
29. Peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan larangan aborsi di Indonesia adalah pasal....
- 226 KUHP dan 247 KUHP
 - 326 KUHP dan 347 KUHP
 - 324 KUHP dan 326 KUHP
 - 236 KUHP dan 347 KUHP
30. Didalam undang-undang, seorang remaja yang belum menikah dilarang menggunakan KB. Hal itu tercantum dalam undang-undang no....
- 20/1992
 - 21/1992
 - 19/1992
 - 22/1992
31. Kepanjangan dari HIV adalah....
- Herpes immuno virus
 - Herpes inguinale virus
 - Human immuno virus
 - Human inguinale virus
32. Kepanjangan dari AIDS adalah....
- Albicans inguinale deficienci syndrome*
 - Aquired immune deficienci syndrome*
 - Albicans immune deficienci syndrome*
 - Aquired inguinale deficienci syndrome*
33. HIV dapat ditularkan melalui beberapa cara, salah satu di antaranya adalah....
- Berhubungan sosial dengan dengan penderita HIV/AIDS
 - Ibu hamil yang terinfeksi HIV dapat menularkannya kepada bayi dalam kandungannya
 - Tinggal serumah dan menggunakan WC yang sama
 - Berciuman dengan penderita HIV/AIDS
34. Penyakit menular seksual menular kepada laki-laki dan perempuan. Di antara keduanya yang lebih rentan terkena PMS adalah.....
- Laki-laki dan perempuan
 - Laki-laki

- g. Perempuan
 - h. Bayi
35. Dibawah ini merupakan tanda dan gejala HIV/AIDS pada orang dewasa atau remaja, kecuali....
- e. Batuk kronis
 - f. Diare kronis
 - g. Demam berkepanjangan
 - h. Sesak nafas
36. Dibawah ini merupakan akibat dari HIV/AIDS, kecuali....
- e. Kematian
 - f. Kekebalan tubuh semakin menurun
 - g. Pembengkakan di daerah getah bening
 - h. Kemandulan
37. HIV termasuk dalam golongan...
- e. Bakteri
 - f. Virus
 - g. Jamur
 - h. Protozoa
38. Komplikasi penyakit menular seksual pada pria dapat menimbulkan....
- e. Nyeri perut bagian bawah
 - f. Kemandulan dan kebutaan
 - g. Sumbatan uretra dan kemandulan
 - h. abortus
39. Pernyataan dibawah ini yang menunjukkan sikap yang melanggar norma-norma masyarakat adalah....
- e. Berciuman di tempat umum
 - f. Mencuri
 - g. Mengikuti kegiatan PKK
 - h. Mengikuti perkumpulan motor bebek
40. Dibawah ini merupakan contoh sikap remaja. Sikap remaja yang mengabaikan nilai moral adalah....
- e. Menyaring budaya barat yang masuk
 - f. Ikut campur saat teman sedang bertengkar
 - g. Mengikuti perkumpulan motor bebek
 - h. Melakukan perilaku seksual pra nikah
41. Salah satu hal yang perlu dijaga dalam kehidupan manusia adalah harga diri. yang dimaksud dengan harga diri adalah.....
- e. Kemampuan individu untuk menilai sikap seseorang
 - f. Sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang mempunyai arti
 - g. Kemampuan individu menjaga prinsipnya
 - h. Kehormatan diri
42. Sikap di bawah ini yang menunjukkan seseorang memiliki harga diri yang tinggi adalah.....
- e. Menerima semua saran teman dan melakukannya

- f. Menerima dirinya sebagai sesuatu yang biasa saja
 - g. Bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri
 - h. Dapat mengkritik dirinya sendiri
43. Tidak bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan melakukan perilaku seksual pra nikah merupakan pengertian dari....
- e. Harga diri buruk
 - f. Harga diri rendah
 - g. Tidak bertanggung jawab
 - h. Pelanggaran norma
44. Di bawah ini adalah beberapa agama yang ada di Indonesia. Di antara agama-agama ini yang melarang perilaku seksual pra nikah adalah.....
- e. Islam
 - f. Islam dan kristen
 - g. Islam, kristen dan hindu
 - h. Semua agama
45. Berciuman dengan lawan jenis sebelum ada ikatan suami istri dilarang oleh agama, karena perilaku tersebut masuk ke dalam golongan....
- e. Berzina
 - f. Melanggar prinsip
 - g. Murtad
 - h. Pergaulan modern

DATA NILAI HASIL POST TEST DAN PRE TEST

No	Post test					Pre Test				
	Resiko psikologis	Resiko social	Resiko social	Resiko Moral dan Agama	Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah`	Resiko psikologis	Resiko social	Resiko social	Resiko Moral dan Agama	Pemahaman resiko perilaku seksual pra nikah`
1	50	13	47	23	133	33	9	46	13	101
2	50	19	48	18	135	31	9	37	12	89
3	50	13	47	19	129	31	10	37	14	92
4	52	16	55	21	144	36	12	36	14	98
5	47	16	52	18	133	31	10	35	12	88
6	53	16	60	19	148	38	9	34	15	96
7	40	19	48	19	126	27	9	35	13	84
8	49	16	60	23	148	30	10	35	13	88
9	50	15	60	18	143	30	9	28	14	81
10	56	19	58	22	155	35	10	40	13	98
11	55	17	62	19	153	35	9	35	13	92
12	50	16	60	20	146	29	10	47	12	98
13	52	15	57	22	146	36	12	33	13	94
14	50	19	60	23	152	40	9	35	12	96
15	51	16	59	23	149	28	11	46	14	99
16	48	17	60	21	146	31	12	36	15	94
17	53	14	65	18	150	29	9	35	13	86
18	49	14	59	22	144	31	11	34	14	90
19	50	16	60	23	149	31	10	39	13	93
20	53	18	59	22	152	23	9	36	14	82
21	50	19	57	22	148	33	8	36	13	90
22	39	14	58	20	131	31	11	39	14	95
23	48	17	58	21	144	26	10	35	13	84
24	49	16	56	20	141	37	11	33	11	92
25	49	15	58	18	140	32	10	36	12	90
26	49	16	60	23	148	31	10	46	12	99
27	45	16	60	21	142	28	10	46	13	97
28	40	16	60	23	139	30	9	36	11	86
29	50	15	60	17	142	35	13	31	13	92
30	49	15	56	23	143	31	7	37	11	86
31	53	14	57	18	142	30	9	43	11	93
32	47	15	60	19	141	31	11	45	12	99
33	45	16	59	19	139	31	12	32	11	86
34	53	13	54	20	140	31	10	42	12	95
35	49	13	47	19	128	29	9	35	13	86
36	46	13	48	21	128	31	10	36	10	87
37	50	16	60	19	145	31	12	45	14	102
38	40	13	48	17	118	29	10	35	12	86

Σ	1859	596	2152	773	5380	1192	381	1427	484	3484
n_1	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x_1	48,921	15,684	56,632	3,85	141,579	31,368	10,03	37,55	12,737	91,68
s_1^2	15,97	3,357	23,915	3,85	70,629	11,104	1,5939	23,0647	1,388	31,3570

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST DENGAN POST TEST RESIKO PSIKOLOGIS

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{M_{X_1} - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{N_X + N_Y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Dimana,

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x} = \frac{1859}{38} = 48,92$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N_y} = \frac{1192}{38} = 31,37$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N_x}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N_x}$$

$$= 91535 - \frac{[1859]^2}{38}$$

$$= 37802 - \frac{[1192]^2}{38}$$

$$= 91535 - 90944,2$$

$$= 37802 - 37391,2$$

$$= 590,763$$

$$= 410,842$$

$$t = \frac{48,92 - 31,37}{\sqrt{\left[\frac{590,76}{38} + \frac{410,84}{38 - 2} \right] \left[\frac{1}{38} + \frac{1}{38} \right]}}$$

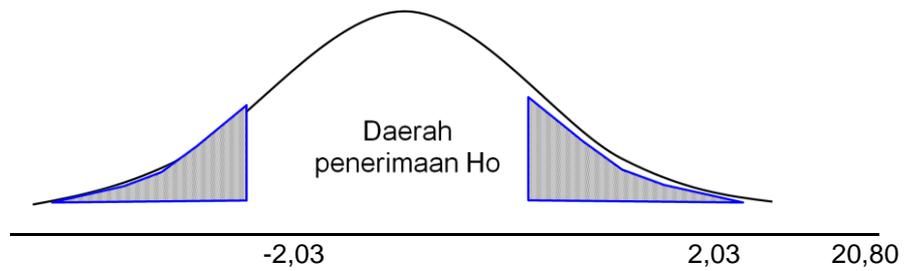
$$= \frac{17,55}{\sqrt{\left[\frac{1001,6}{74} \right] \left[\frac{2}{38} \right]}}$$

$$= \frac{17,55}{\sqrt{0,71238}}$$

$$= \frac{17,55}{0,84}$$

$$= 20,7963$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 38 - 1 = 37$ diperoleh $t(0.95)(37) = 2,03$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil post test lebih baik daripada hasil pre test

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST DENGAN POST TEST RESIKO SOSIAL

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{M_{X_1} - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{N_X + N_Y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Dimana,

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x} = \frac{596}{38} = 15,6842$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N_y} = \frac{381}{38} = 10,03$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N_x}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N_x}$$

$$= 9472 - \frac{[596]^2}{38}$$

$$= 3879 - \frac{[381]^2}{38}$$

$$= 9472 - 9347,79$$

$$= 3879 - 3820,03$$

$$= 124,211$$

$$= 58,9737$$

$$t = \frac{15,68 - 10,03}{\sqrt{\left[\frac{124,21 + 58,97}{38 + 38 - 2} \right] \left[\frac{1}{38} + \frac{1}{38} \right]}}$$

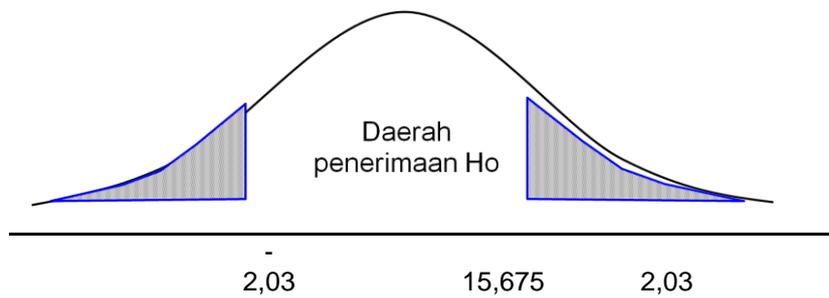
$$= \frac{5,66}{\sqrt{\left[\frac{183,2}{74} \right] \left[\frac{2}{38} \right]}}$$

$$= \frac{5,66}{0,13029}$$

$$= \frac{5,66}{0,36}$$

$$= 15,6749$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 38 - 1 = 37$ diperoleh $t(0.95)(37) = 2,03$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil post test lebih baik daripada hasil pre test

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST DENGAN POST TEST RESIKO FISIK

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{M_{X_1} - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Dimana,

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x} = \frac{2152}{38} = 56,6316$$

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N_y} = \frac{1427}{38} = 37,5526$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N_x}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N_x}$$

$$= 122756 - \frac{[2152]^2}{38}$$

$$= 54441 - \frac{[1427]^2}{38}$$

$$= 122756 - 121871$$

$$= 54441 - 53587,6$$

$$= 884,842$$

$$= 853,395$$

$$t = \frac{56,63 - 37,55}{\sqrt{\left[\frac{885 + 853,39}{38 + 38 - 2} \right] \left[\frac{1}{38} + \frac{1}{38} \right]}}$$

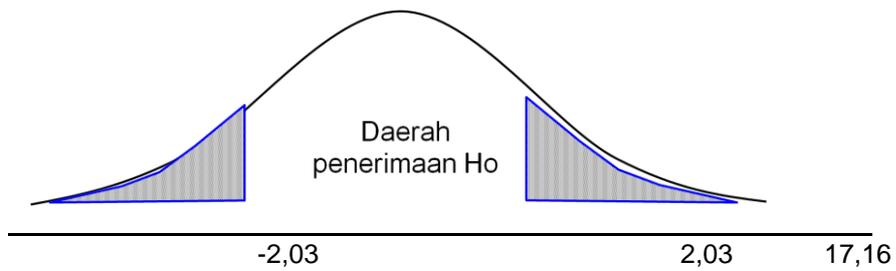
$$= \frac{19,08}{\sqrt{\left[\frac{1738}{74} \right] \left[\frac{2}{38} \right]}}$$

$$= \frac{19,08}{1,2363}$$

$$= \frac{19,08}{1,11}$$

$$= 17,159$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 38 - 1 = 37$ diperoleh $t_{(0.95)(37)} = 2,03$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil post test lebih baik daripada hasil pre test

**UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST DENGAN
POST TEST RESIKO MORAL DAN AGAMA**

Hipotesis

H

$$o : \mu_1 \leq \mu_2$$

H

$$a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{M_{X_1} - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Dimana,

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x} = \frac{773}{38} = \frac{20,342}{1} \quad M_y = \frac{\Sigma Y}{N_y} = \frac{484}{38} = \frac{12,73}{68}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X^2 &= \frac{\Sigma X^2}{2} - \frac{(\Sigma X)^2}{N_x} & \Sigma y^2 &= \frac{\Sigma Y^2}{2} - \frac{(\Sigma y)^2}{N_x} \\ &= 15867 - \frac{(773)^2}{38} & &= 6216 - \frac{(484)^2}{38} \\ &= 15867 - \frac{15724,6}{4} & &= 6216 - \frac{6164,6}{3} \\ &= \frac{142,5}{53} & &= \frac{51,36}{84} \end{aligned}$$

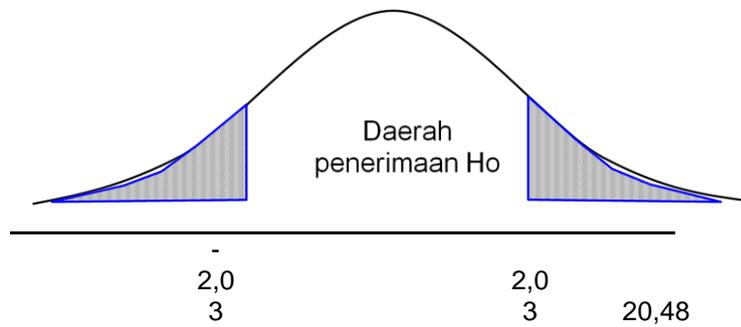
$$\begin{aligned} t &= \frac{20,34 - 12,74}{\sqrt{\left(\frac{142,5}{38} + \frac{51,37}{38 - 2} \right) \left(\frac{1}{8} + \frac{1}{8} \right)}} \\ &= \frac{7,61}{\sqrt{\left(\frac{193,9}{74} \right) \left(\frac{2}{38} \right)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{7,61}{\sqrt{\frac{0,1379}{2}}}$$

$$= \frac{7,61}{0,37}$$

$$= \frac{20,478}{3}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 38 - 1 = 37$ diperoleh $t(0.95)(37) = \frac{2,0}{3}$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil post test lebih baik daripada hasil pre test

**UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST DENGAN
POST TEST PEMAHAMAN RESIKO PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH**

Hipotesis

H

$$o : \mu_1 \leq \mu_2$$

H

$$a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{M_{X_1} - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Dimana

,

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N_x} = \frac{4688}{38} = 123,36 \quad M_y = \frac{\Sigma Y}{N_y} = \frac{3777}{38} = 99,39$$

$$\begin{aligned} \Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N_x} & \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N_x} \\ &= \frac{66992}{6} - \frac{(4688)^2}{38} & &= \frac{43439}{7} - \frac{(3777)^2}{38} \\ &= \frac{66992}{6} - 578351 & &= \frac{43439}{7} - 37541 \\ &= \frac{91574,}{8} & &= 58983,1 \end{aligned}$$

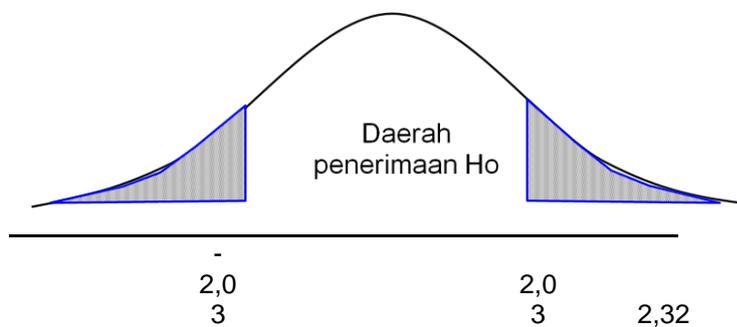
$$\begin{aligned} t &= \frac{123,37 - 99,39}{\sqrt{\left(\frac{91575}{38} + \frac{58983,0}{8} \right) \left(\frac{1}{3} + \frac{1}{3} \right)}} \\ &= \frac{23,97}{\sqrt{\left(\frac{15055}{74} \right) \left(\frac{2}{38} \right)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{23,97}{\sqrt{\frac{107,08}{2}}}$$

$$= \frac{23,9}{10,3}$$

$$= \frac{2,3167}{3}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 38 - 1 = 37$ diperoleh $t_{(0,95)(37)} = \frac{2,0}{3}$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil post test lebih baik daripada hasil pre test

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Pengertian resiko perilaku seksual pra nikah dan faktor penyebab perilaku seksual pra nikah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menjelaskan resiko perilaku seksual pra nikah dan faktor penyebab perilaku seksual pra nikah
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki wawasan tentang resiko perilaku seksual pra nikah dan faktor penyebab perilaku seksual pra nikah
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menyebutkan resiko-resiko perilaku seksual pra nikah) c. Penyampaian tujuan layanan	a. Antusias mendengarkan b. Menyebutkan resiko-resiko perilaku seksual pranikah

2. Inti	30 menit	<p>a. Memutarakan <i>slide</i> dan menjelaskan</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disajikan</p> <p>Menanyakan kepada siswa apa ada yang ingin bertanya</p> <p>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang resiko perilaku seksual pra nikah dan faktor penyebab perilaku seksual pra nikah</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengeluarkan pendapatnya</p>	<p>a. Memperhatikan materi yang disampaikan</p> <p>b. Bertanya kepada konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>Menanyakan tentang HIV/AIDS</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa dan mengemukakan pendapat dengan bahasanya sendiri</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p>
3. Penutup	5 menit	<p>Menyimpulkan dan evaluasi (UCA)</p> <p>Pengakhiran</p>	<p>Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan</p>

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil: Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh dari materi yang telah disampaikan?
 - *Comfort* : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat materi tentang pengertian resiko perilaku seksual pra nikah dan faktor penyebab perilaku seksual pra nikah?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?
 3. Tindak Lanjut
 - Bimbingan kelompok
 - Konseling perorangan
 - Konseling kelompok

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd

Septi Rahmawati

NIP. 19641108 198902 2 003

NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons

NIP. 19520411 197802 1 001

NIP. 196106021984031002

Pengertian Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah dan Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pra Nikah

A. Pengertian resiko perilaku seksual pra nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono 2010:174). Dalam Sarwono (2010:174) juga dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Perilaku seksual pra nikah yang mengarah pada hubungan seksual disebut juga dengan berzina. Perbuatan ini menyalahi peraturan perundang-undangan yang ada dan dilarang oleh berbagai agama yang ada dengan alasan menjaga kesucian jiwa dan raga serta kesucian hubungan antara manusia.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pra nikah adalah suatu perilaku yang melibatkan kegiatan seksual yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan sesama lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya dan dilakukan sebelum menikah.

Resiko perilaku seksual pra nikah adalah akibat yang akan timbul dari berbagai perilaku seksual yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan.

B. Faktor penyebab perilaku seksual pra nikah

Menurut Sarwono (2003:151) adalah sebagai berikut:

- (1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- (2) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh kerena adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karena norma social yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain)

- (3) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut
- (4) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih (contoh : VCD, photo, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media masa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- (5) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.
- (6) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangannya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

Sedangkan, Masland dalam Setyaningsih (2006:19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah adalah :

- (1) Informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa
Semakin banyak informasi yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah dijumpai. Remaja yang sedang dalam periode ingin mengetahui dan mencoba menirukan apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dan benar.
- (2) Kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua
Orang tua karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, cenderung membuat jarak dalam masalah ini.

(3) Faktor hormonal

Mulai berfungsinya hormon seks pada remaja pria dan wanita menyebabkan kematangan organ seksual baik primer maupun sekunder. Kematangan organ seks berakibat pada berkembangnya naluri seks remaja sehingga mempengaruhi munculnya tingkah laku seksual pada remaja.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Jenis-jenis penyakit menular seksual
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis penyakit menular seksual
 2. Siswa dapat menjelaskan bahaya penyakit menular seksual
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki pengetahuan tentang jenis penyakit menular seksual
 2. Siswa memiliki wawasan bahayanya penyakit menular seksual
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menanyakan apa saja jenis-jenis penyakit menular seksual) c. Penyampaian tujuan layanan	a. Antusias mendengarkan b. Menjelaskan apa saja jenis-jenis penyakit menular seksual

2. Inti	30 menit	<p>a. Menyampaikan materi tentang “jenis-jenis penyakit menular seksual”</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disajikan</p> <p>Menawarkan kepada siswa apakah ada yang ingin bertanya tentang penyakit menular seksual</p> <p>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis penyakit menular seksual</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengungkapkan pendapatnya</p>	<p>a. Memperhatikan materi yang disampaikan</p> <p>b. Bertanya kepada konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa dan mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri</p> <p>Siswa mengemukakan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p> <p>Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan</p>
3. Penutup	5 menit	Menyimpulkan dan evaluasi (UCA) pengakhiran	

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide “jenis-jenis penyakit menular seksual”
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil : Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh dari materi yang telah disampaikan?
 - *Comfort* : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat materi tentang Jenis-jenis penyakit menular seksual?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?
 3. Tindak Lanjut
 - Bimbingan kelompok
 - Konseling perorangan

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd
NIP. 19641108 198902 2 003

Septi Rahmawati
NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si
NIP. 19520411 197802 1 001

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons
NIP. 196106021984031002

PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)

Kasus penyakit menular (PMS) cukup banyak terjadi dikalangan remaja. Berbagai jenis PMS sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang pada umumnya dan kondisi kesehatan reproduksi pada khususnya. PMS menyebabkan infeksi alat reproduksi yang harus dianggap serius. Bila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan dan kematian. Remaja perempuan beresiko terkena PMS lebih besar dari pada laki-laki.

Pada laki-laki gejala-gejala infeksi PMS antara lain :

- Bintil-bintil berisi cairan, lecet atau borok pada alat kelamin.
- Luka tidak sakit, keras dan berwarna merah pada alat kelamin.
- Adanya kutil atau tumbuh daging seperti jengger ayam.
- Rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin.
- Rasa sakit yang hebat pada saat kencing.
- Kencing nanah atau darah yang berbau busuk.
- Benngkak panas dan nyeri pada pangkal paha yang kemudian berubah menjadi borok.
- Kehilangan berat badan yang drastis, disertai mencret terus menerus, dan sering demam serta berkeringat malam

Pada perempuan gejala-gejala PMS antara lain :

- Rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual.
- Rasa nyeri pada perut bagian bawah.
- Pengeluaran lendir pada alat kelamin.
- Keputihan barwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin.
- Keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal.
- Timbul bercak-bercak darah setelah berhubungan seks.
- Bintil-bintil berisi cairan, lecet atau borok pada alat kelamin.

Beberapa jenis penyalit menular seksual

- Gonore (GO).

Kuman yang menyebabkannya adalah *Neisseria gonorrhoeae*. Tanda-tanda penyakitnya adalah nyeri, merah, bengkak dan bernanah. Gejala pada laki-laki adalah rasa sakit pada saat kencing, keluarnya nanah kental kuning kehijauan, ujung penis tampak merah dan agak bengkak. Akibat penyakit GO pada laki-laki dan perempuan, seringkali berupa kemandulan. Pada perempuan bisa juga terjadi radang panggul, dan dapat diturunkan kepada bayi yang baru lahir berupa infeksi pada mata yang dapat menyebabkan kebutaan.

- Sifilis (raja singa)

Kuman penyebabnya disebut *Treponema pallidum*. Gejalanya adalah timbul benjolan di sekitar alat kelamin. Kadang-kadang disertai pusing-pusing dan nyeri tulang seperti flu, yang akan hilang sendiri tanpa diobati. Setelah 5-10 tahun penyakit sifilis akan menyerang susunan syaraf otak, pembuluh darah dan jantung. Pada perempuan hamil sifilis dapat ditularkan kepada bayi yang dikandungnya dan bisa lahir dengan kerusakan kulit, hati, limpa dan keterbelakangan mental.

- Herpes genital

Penyakit yang disebabkan oleh virus herpes simplex. Gejala-gejalanya adalah bintil-bintil berair yang sangat nyeri pada sekitar alat kelamin, kemudian pecah dan meninggalkan luka yang kering mengerak, lalu hilang sendiri. Gejalanya akan kambut lagi sewaktu-waktu. Pada perempuan, seringkali menjadi kanker mulut rahim beberapa tahun kemudian.

- Klamida

Penyakit ini disebabkan oleh *chlamydia trachomatis*. Pada perempuan gejalanya bisa berupa keluarnya cairan dari alat kelamin atau keputihan encer berwarna putih kekuningan, rasa nyeri dirongga panggul, dan pendarahan setelah berhubungan seksual. Sedangkan pada laki-laki gejalanya adalah rasa nyeri pada saat kencing, keluar cairan bening dari saluran kencing, bila ada infeksi lebih lanjut, cairan semakin sering keluar dan bercampur darah. Akibat terkena klamida pada perempuan adalah cacatnya saluran telur dan kemandulan, radang saluran kencing, robeknya

saluran ketuban sehingga terjadi kelahiran bayi sebelum waktunya. Sementara pada laki-laki akibatnya adalah rusaknya saluran air mani dan mengakibatkan kemandulan, serta radang saluran kencing. Pada bayi dapat terkena penyakit mata atau saluran pernapasan (pneumonia).

- Trikomoniasis vaginalis

Penyebabnya adalah parasit trikomonas vaginalis. Gejala dan tandanya adalah cairan vagina encer, berwarna kuning kehijauan, berbusa dan berbau busuk. Vulva agak bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman. Nyeri saat berhubungan seksual atau saat kencing.

- Kandidiasis vagina

Penyebabnya adalah jamur candida albicans. Gejalanya berupa keputihan berwarna putih seperti susu, bergumpal, disertai rasa gatal panas dan kemerahan pada kelamin dan sekitarnya.

- Kutil kelamin

Penyebanya adalah human papilloma virus (HPV). Pada perempuan, dapat mengenai kulit di daerah kelamin sampai dubur, selaput lendir bagian dalam liang kemaluan sampai leher rahim. Pada laki-laki mengenai alat kelamin dan saluran kencing bagian dalam.

Lampiran 18

SMP NEGERI 4 PURBALINGGA

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : HIV/AIDS
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menjelaskan tentang HIV dan bahayanya
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dan bahayanya
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menanyakan apa itu HIV/AIDS) c. Penyampaian tujuan layanan	a. Antusias mendengarkan b. Menjelaskan apa itu HIV/AIDS
2. Inti	30 menit	a. Menyampaikan materi HIV/AIDS b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang	a. Memperhatikan materi yang disampaikan

3. Penutup	5 menit	<p>disajikan</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang HIV/AIDS</p> <p>Menawarkan kepada siswa untuk maju ke depan mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri tentang HIV/AIDS</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengungkapkan pendapatnya</p> <p>Menyimpulkan dan evaluasi (UCA)</p> <p>Pengakhiran</p>	<p>b. Bertanya kepada konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa dan menelaah apa itu HIV/AIDS</p> <p>Maju ke depan kelas dan mengemukakan pendapatnya tentang HIV/AIDS</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p> <p>Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan</p>
------------	------------	--	---

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide “HIV/AIDS”
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil : Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh setelah mendapatkan materi tadi?
 - *Comfort* : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat tentang HIV/AIDS?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?
 3. Tindak Lanjut
 - Bimbingan kelompok
 - Konseling perorangan

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd
NIP. 19641108 198902 2 003

Septi Rahmawati
NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si
NIP. 19520411 197802 1 001

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons
NIP. 196106021984031002

HIV/AIDS

Kasus AIDS pertama ditemukan di AS pada tahun 1981, tetapi kasus tersebut hanya sedikit memberi informasi tentang sumber penyakit ini. Sekarang ada bukti jelas bahwa AIDS disebabkan oleh virus yang dikenal HIV. Pada tahun pertama lebih dari 1600 kasus yang didiagnosis dengan hampir 700 kematian.

AIDS adalah singkatan dari *acquired immune deficiency syndrome*. Penyakit ini adalah kumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang terjadi karena seseorang terinfeksi virus HIV. HIV sendiri adalah singkatan dari *human immuno virus*. Orang yang terinfeksi oleh virus ini tidak dapat mengatasi sebulan infeksi penyakit lain karena sistem kekebalan tubuhnya menurun terus secara drastis.

HIV terdapat pada seluruh cairan tubuh manusia, tetapi yang dapat menularkan hanya yang terdapat pada sperma (air mani), darah dan cairan vagina. Dengan demikian cara-cara penularannya adalah:

- Berganti-ganti pasangan seksual, atau berhubungan dengan orang yang positif terinfeksi virus HIV.
- Pemakaian jarum suntik bekas orang yang terinfeksi virus HIV
- Menerima tranfusi darah yang tercemar HIV
- Ibu hamil yang terinfeksi virus HIV akan menularkannya ke bayi dalam kandungannya.

Orang yang terinfeksi HIV awalnya tidak memperlihatkan tanda-tanda. Baru beberapa minggu sesudah itu orang yang terinfeksi sering kali menderita penyakit ringan sehari-hari seperti flu atau diare. Masa inkubasi HIV atau masa laten, sangat tergantung pada daya tahan tubuh masing-masing orang, rata-rata 5-10 tahun.

Cara mencegah terinfeksi HIV/AIDS

- Berperilaku seksual yang aman dan bertanggung jawab.
- Tidak melakukan hubungan seksual sama sekali sampai seseorang menikah.
- Terikat hanya dalam ikatan hubungan seksual yang sah dan setia.

- Sedapat mungkin menghindari tranfusi darah yang tak jelas asalnya.
- Menggunakan alat-alat medis dan non medis yang terjamin steril.

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Hamil di luar nikah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menjelaskan apa itu hamil diluar nikah
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki sikap positif yaitu menghindari perilaku hamil di luar nikah
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (ibu hamil) c. Penyampaian tujuan layanan	a. Antusias mendengarkan b. Menjelaskan tentang ibu hamil
2. Inti	30 menit	a. Menyampaikan materi hamil di luar nikah b. Memotivasi siswa untuk	a. Memperhatikan materi yang disampaikan b. Bertanya kepada

3. Penutup	5 menit	<p>memperhatikan materi yang disajikan</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hamil di luar nikah</p> <p>Menawar kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang hamil di luar nikah</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengungkapkan pendapatnya</p> <p>Menyimpulkan dan evaluasi (UCA)</p> <p>Pengakhiran</p>	<p>konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa dan menelaah tentang hamil di luar nikah</p> <p>Maju ke depan kelas dan mengemukakan pendapat dengan bahasa sendiri tentang hamil di luar nikah</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p> <p>Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan</p>
------------	------------	---	---

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide “Hamil di luar nikah”
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil : Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh setelah mendapatkan materi tadi?
 - *Comfort* : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat materi tentang hamil diluar nikah?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?
 3. Tindak Lanjut
 - Bimbingan kelompok
 - Konseling perorangan

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd

Septi Rahmawati

NIP. 19641108 198902 2 003

NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si

Drs. Heru Mugarso, M.Pd, Kons

NIP. 19520411 197802 1 001

NIP. 196106021984031002

Hamil Diluar Nikah

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral. Memerlukan berbagai persiapan untuk melakukannya. Materi, umur, dan juga persetujuan antara kedua keluarga merupakan salah satu persiapannya. Sedangkan hamil merupakan suatu proses regenerasi yang diawali dengan pertemuan sel telur dengan sperma yang membentuk suatu sel embrio yang akan berkembang di dalam rahim sampai terjadi persalinan. Kehamilan pada remaja dapat menyebabkan beberapa resiko pada ibu dan bayi yang dilahirkan. Wanita yang hamil pada usia remaja (sekitar 14-19) sangat beresiko terkena kanker rahim dan pendarahan pada waktu melahirkan, selain itu juga berdampak psikologis. Hal itu disebabkan karena diusia remaja, alat reproduksi wanita masih mengalami pertumbuhan.

Bagi yang hamil di usia remaja, hal ini menyebabkan terganggunya perkembangan alat reproduksi wanita (ibarat buah yang belum matang tapi sudah dipetik, tentu rasanya tidak se enak buah yang sudah matang), gangguan tersebut itulah yang bisa membuat kanker rahim. Juga saat melahirkan, secara alamiah tubuh harus bekerja lebih keras sedangkan wanita tersebut masih dalam proses pertumbuhan. akibatnya terjadi pendarahan karena kontraksi yang berlebihan yang dapat ditoleransi oleh tubuh wanita (alat reproduksi wanita termasuk organ yang paling sensitif dari wanita).

Dan resiko psikologis, bagi wanita secara mental dan emosional mempunyai anak di usia muda dapat mempengaruhi masa mudanya dimana seharusnya dia masih bersama teman-temannya, tapi sekarang dia harus merawat anaknya di rumah. Anak yang dididik dengan kondisi mental seorang ibu yang seperti ini dapat berpengaruh pada kondisi emosional anak, biasanya anak-anak seperti ini jadi lebih temperamental dan kecendrungan untuk melakukan kekerasan.

Di era globalisasi sekarang ini pergaulan remaja semakin bebas tak terkendali. Kebebasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melawati batas-batas norma ketimuran seperti perilaku seks yang dapat mengakibatkan hamil sebelum menikah. Remaja belum menyadari resiko-resiko hamil di luar nikah, apalagi di usia muda. Hamil

sebelum menikah dapat menjadi trauma psikis dengan perkembangan jiwa yang belum stabil.

Resiko sosial yang sering terjadi adalah menarik diri dari sekolah, hinaan dari masyarakat kepada individu juga keluarga. Menurut penelitian dari University of South Florida, bayi yang tidak mendapatkan perhatian dari sang ayah selama masa kehamilan hampir empat kali lebih mungkin meninggal di tahun pertama mereka daripada bayi dengan perhatian dua orangtua yang aktif. Dan juga menjaga janin agar tumbuh kembangnya optimal selama di dalam kandungan ternyata tidak hanya butuh perhatian sang ibu, peran ayah pun sangat diperlukan saat si kecil masih berada dalam kandungan.

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Aborsi
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menjelaskan tentang aborsi
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki wawasan tentang aborsi
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menanyakan kepada siswa tentang apa itu aborsi) c. Penyampaian tujuan layanan	a. Antusias mendengarkan b. Menjawab pertanyaan konselor
2. Inti	30 menit	a. Menyampaikan materi tentang aborsi b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disajikan	a. Memperhatikan materi yang disampaikan b. Bertanya kepada konselor tentang

3. Penutup	5 menit	<p>c. Menanyakan kepada siswa apa ada yang ingin bertanya</p> <p>Menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri tentang aborsi</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengungkapkan pendapatnya</p> <p>Menyimpulkan dan evaluasi (UCA) Pengakhiran</p>	<p>materi yang disajikan</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa dan menelaah tentang aborsi</p> <p>Mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri tentang aborsi pendapatnya tentang</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p> <p>Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan</p>
------------	------------	--	---

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B

- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide “Aborsi”
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:
Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil: Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh setelah mendapatkan materi tadi?
 - *Comfort* : *Bagaimana* perasaan anda setelah mendapat materi tentang aborsi?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?
 3. Tindak Lanjut
 - Bimbingan kelompok
 - Konseling perorangan

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd

Septi Rahmawati

NIP. 19641108 198902 2 003

NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons

NIP. 19520411 197802 1 001

NIP. 196106021984031002

ABORSI

Aborsi adalah keluarnya janin sebelum waktunya, biasanya saat hamil muda (1-3 bulan). Pengguguran kandungan yang dilakukan oleh dokter atas dasar indikasi medis, bertujuan menyelamatkan jiwa ibu yang terancam jika kehamilan dipertahankan. Sedangkan pengguguran kandungan yang dilakukan tanpa indikasi medis, bertujuan untuk mengakhiri kehamilan yang tidak dikehendaki merupakan tindakan kriminal. Biasanya dilakukan karena kehamilan yang tidak sengaja atau tidak diinginkan. Biasanya mereka yang mau menggugurkan kandungannya merasa bimbang yang sangat besar antara menggugurkannya atau tidak.

Resiko medis pengguguran kandungan pada wanita remaja cukup tinggi, disamping perbuatan ini dinilai sebagai dosa. Akan tetapi, membiarkan anak lahir tanpa persiapan yang matang, tanpa upacara perkawinan yang resmi juga merupakan aib bagi keluarga. Ditambah lagi pada usia-usia sekolah, pendidikannya akan terganggu.

Dari berbagai penelitian remaja-remaja yang melakukan aborsi akan merasa kehilangan kegadisannya, depresi, takut bergaul serius dengan pria, takut ketahuan rahasianya padahal di dalam hatinya mereka sangat mendambakan perkawinan.

Bahaya melakukan aborsi atau pengguguran kandungan adalah

- Pendarahan
- Luka pada leher rahim dan ginjal
- Sebagian ari-ari tertinggal di dalam rahim
- Kemandulan
- Kematian si ibu

Peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan larangan aborsi di Indonesia :

- Pasal 346 KUHP

Perempuan yang dengan sengaja menyebabkan gugur atau mati kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, dihukum penjara selama-lamanya 4 tahun.

- Pasal 347 KUHP

Barang siapa dengan sengaja menyebabkan gugur atau mati kandungannya seorang perempuan tidak dengan izin perempuan itu, dihukum penjara selama-lamanya 12 tahun.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Resiko psikologis perilaku seksual pra nikah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menjelaskan resiko psikologis perilaku seksual pra nikah
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki wawasan tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menanyakan kepada siswa tentang apa saja resiko psikologis perilaku seksual pra nikah) c. Penyampaian tujuan layanan	a. Antusias mendengarkan b. Menjawab pertanyaan konselor
2. Inti	30 menit	a. Menyampaikan materi tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah	a. Memperhatikan materi yang disampaikan

		<p>b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disajikan</p> <p>c. Menawarkan kepada siswa apa ada yang ingin ditanyakan</p> <p>Menawarkan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah dengan bahasa sendiri</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengungkapkan pendapat</p>	<p>b. Bertanya kepada konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa dan menelaah resiko psikologis perilaku seksual pra nikah</p> <p>Mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri tentang resiko perilaku seksual pra nikah</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p> <p>Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan</p>
--	--	---	--

3. Penutup	5 menit	Menyimpulkan dan evaluasi (UCA) Pengakhiran	
------------	------------	--	--

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide “Resiko psikologis perilaku seksual pra nikah”
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil: Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh setelah mendapatkan materi tadi?
 - *Comfort* : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat materi tentang resiko psikologis perilaku seksual pra nikah?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?
 3. Tindak Lanjut
 - Bimbingan kelompok
 - Konseling perorangan
 - Konseling kelompok

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd

Septi Rahmawati

NIP. 19641108 198902 2 003

NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons

NIP. 19520411 197802 1 001

NIP. 196106021984031002

Resiko Psikologis Perilaku Seksual Pra Nikah

Menurut Simkins dalam Sarwono (2010:175) resiko pada pelaku perilaku seksual pra nikah bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para remaja yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Rasa bersalah akan menimbulkan rasa sesal dalam diri orang yang bersangkutan. Reaksi selanjutnya bisa memunculkan rasa takut, putus asa, cemas, sampai sikap yang terus menyalahkan diri sendiri dengan menganggap telah melanggar prinsip kebenaran yang diyakininya. Sedangkan depresi sendiri ditandai dengan perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah padahal baru bekerja sedikit dan berkurangnya aktivitas.

Dibawah ini beberapa resiko-resiko psikologis perilaku seksual pra nikah :

- Perasaan bersalah akan muncul tatkala berlangsung pelanggaran terhadap kesadaran akan kebenaran dalam hati orang yang bersangkutan. Seperti melanggar prinsip.
- Menurut seorang ilmuwan terkemuka yaitu Rice, P. L. (1992), depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan. Depresi ditandai dengan perasaan sedih yang psikopatologis, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata sesudah bekerja sedikit saja, dan berkurangnya aktivitas. Individu yang terkena depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik & sosial yang khas, seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan tersinggung, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi dan menurunnya daya tahan. Penyebab suatu kondisi depresi meliputi:
 * Faktor organobiologis karena ketidakseimbangan neurotransmiter di otak terutama serotonin

- * Faktor psikologis karena tekanan beban psikis, dampak pembelajaran perilaku terhadap suatu situasi sosial.
- * Faktor sosio-lingkungan misalnya karena kehilangan pasangan hidup, kehilangan pekerjaan, paska bencana, dampak situasi kehidupan sehari-hari lainnya
- Marah merupakan reaksi dari suatu kondisi dan cenderung menimbulkan tindakan-tindakan pelanggaran. Marah adalah titik didih hati dan pergolakan jiwa untuk melakukan tindakan pembalasan. Apabila factor-factor menyebabkan muncul, rasanya sulit bagi seseorang mencegah dirinya dari marah dan mengekannya. Marah mengakibatkan terjadinya perubahan fisik dan jiwa. Dampak fisik dari marah adalah berubahnya warna kulit, gemetar di sekujur tubuh, terutama tangan, serta timbulnya tindakan-tindakan yang tidak terkendali. Marah yang paling berbahaya adalah marah yang dipicu dengki Seorang yang tidak mampu meluapkan amarahnya, karena orang yang membuat ia marah lebih kuat dari dirinya misalnya, akan membuat dirinya selalu dengki kepadanya.
- Cemas dapat diartikan sebagai perasaan kuatir, gelisah, dan takut yang muncul secara bersamaan, yang biasanya diikuti dengan naiknya rangsangan pada tubuh, seperti: jantung berdebar-debar, keringat dingin.

Lampiran 22

SMP NEGERI 4 PURBALINGGA

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Resiko sosial, moral, agama pada perilaku seksual pra nikah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan sosial
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menjelaskan resiko sosial, moral, dan agama pada perilaku seksual pra nikah
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki wawasan tentang resiko sosial, moral dan agama pada perilaku seksual pra nikah.
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menanyakan tentang apa saja yang diketahui tentang resiko sosial, moral, agama pada perilaku seksual pra nikah)	Antusias mendengarkan dan merespon pernyataan konselor

2. Inti	30 menit	<p>c. Penyampaian tujuan layanan</p> <p>a. Menyampaikan materi tentang resiko sosial, moral, dan agama pada perilaku seksual pra nikah</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang disajikan</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa apa ada yang ingin ditanyakan</p> <p>Menawarkan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengungkapkan pendapat</p>	<p>a. Memperhatikan materi yang disampaikan</p> <p>b. Bertanya kepada konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>erdiskusi dengan sesama siswa dan menelaah seputar materi</p> <p>Mengungkapkan pendapat dengan bahasa sendiri tentang resiko sosial, moral dan agama</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah berdiskusi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik</p>
---------	-------------	---	--

3. Penutup	5 menit	Menyimpulkan dan evaluasi (UCA) Penugasan Pengakhiran	Siswa mengungkapkan pemahaman, perasaan dan rencana tindakan
------------	------------	---	--

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil: Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh setelah mendapatkan materi tadi?
 - *Comfort* : Bagaiman perasaan anda setelah mendapat materi tentang resiko sosial, moral, agama pada perilaku seksual pra nikah?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?

3. Tindak Lanjut

- Bimbingan kelompok
- Konseling perorangan
- Konseling kelompok

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd

Septi Rahmawati

NIP. 19641108 198902 2 003

NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons

NIP. 19520411 197802 1 001

NIP. 196106021984031002

Resiko Sosial, Moral, Agama Pada Perilaku Seksual Pra Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenisnya. Dan bila hal itu dilakukan sebelum menikah akan mengakibatkan resiko sosial, moral dan agama. Resiko sosialnya seperti dikucilkan dari masyarakat, putus sekolah pada remaja putri yang hamil, perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Perkembangan jiwa usia remaja masih dalam penyempurnaan, keadaan di mana kesadarannya masih belum tersusun rapi. Jika dalam kondisi jiwa seperti itu terjadi perubahan status dari anak menjadi ibu, akan terjadi kebingungan dalam diri anak itu. Akibat lainnya adalah terganggunya kesehatan dan resiko kehamilan serta kematian bayi yang tinggi. Selain itu, juga ada akibat-akibat putus sekolah dan akibat-akibat ekonomis kerana diperlukan ongkos perawatan dan lain-lain (Sanderowittz dalam Sarwono, 2010:175).

Seseorang dapat dikatakan bermoral baik bila orang itu mengikuti norma yang ada. Norma atau kaidah adalah aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dimana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban di dalam masyarakat. Norma-norma itu mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud : perintah dan larangan. Apakah yang dimaksud perintah dan larangan menurut isi norma tersebut? Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat

sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik. Di dalam masyarakat, perilaku seksual pra nikah merupakan suatu hal yang jelas-jelas pelanggaran norma dan berakibat pada moral individu nantinya. Masyarakat tidak akan menerima begitu saja orang yang melanggar aturan.

Setiap agama senantiasa mengajak penganutnya untuk berbuat baik. Perbuatan baik itu tentunya akan bermanfaat bagi kehidupan pribadi manusia dan bagi sesamanya. Perilaku seksual pra nikah dalam agama, sama sekali bukan merupakan tindakan terpuji. Bahkan tindakan tersebut tergolong tindakan yang sangat tercela dan dosa besar jika manusia melakukan tindakan perilaku seksual pra nikah. Jelaslah bahwa tindakan tersebut tidak bisa dibenarkan. Agama sebagai pedoman hidup manusia sudah memberikan solusi berupa perkawinan sah yang melegalkan hubungan seks diantara manusia. Menurut Al-qardlawi (2006:89) perilaku seksual pra nikah dapat mengakibatkan pudarnya nilai-nilai kemanusiaan, hilangnya harga diri pria dan wanita yang melakukan perilaku seksual pra nikah. Orang yang sudah melakukan perilaku seksual pra nikah akan merasa berdosa, karena perilaku seksual pra nikah didalam agama termasuk dalam kategori dosa-dosa besar.

Lampiran 23

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Judul / Spesifikasi Layanan : Tips menghindari perilaku seksual pra nikah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Tujuan Layanan :
1. Siswa dapat menyebutkan tentang tips menghindari perilaku seksual pra nikah
- F. Hasil yang ingin dicapai :
1. Siswa memiliki wawasan tentang tips menghindari perilaku seksual pra nikah
- G. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Purbalingga
- H. Uraian Kegiatan :

Tahap	Waktu	Kegiatan Konselor	Kegiatan Siswa
1. Pembukaan	10 menit	a. Pembinaan hubungan baik b. Apersepsi (menanyakan tentang bagaimana menghindari perilaku seksual pra nikah) c. Penyampaian tujuan layanan	Antusias mendengarkan dan merespon pernyataan konselor

2. Inti	30 menit	<p>a. Menyampaikan materi tentang tips menghindari perilaku seksual pra nikah</p> <p>b. Memotivasi siswa untuk aktif</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>Menawarkan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa sendiri tentang tips menghindari perilaku seksual pra nikah</p> <p>Memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mengemukakan pendapat</p>	<p>a. Memperhatikan materi yang disampaikan</p> <p>b. Bertanya kepada konselor tentang materi yang disajikan</p> <p>Berdiskusi dengan sesama siswa</p> <p>Mengungkapkan pendapatnya tentang perilaku tips menghindari perilaku seksual pra nikah</p> <p>Siswa mengungkapkan perasaan setelah mendiskusikan materi dan mengambil nilai positifnya</p> <p>Siswa mengungkapkan pemahaman,</p>
---------	-------------	---	--

3. Penutup	5 menit	Menyimpulkan dan evaluasi (UCA) Pengakhiran	perasaan dan rencana tindakan
------------	------------	--	----------------------------------

- I. Materi Layanan : Terlampir
- J. Metode : ceramah, diskusi dan tanya jawab
- K. Tempat Penyelenggaraan : Di ruang kelas VIII B
- L. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti (Septi R)
- N. Pihak yang disertakan : guru pembimbing dan dosen pembimbing
- O. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Alat tulis, laptop, LCD
- P. Media Bimbingan : Slide “Tips menghindari perilaku seksual pra nikah”
- Q. Rencana penilaian dan tindak lanjut :
1. Proses:

Mengamati attensi, respon, dan aktivitas siswa selama kegiatan layanan berlangsung.
 2. Hasil: Laiseg (UCA)
 - *Understanding* : Pengetahuan apa yang anda peroleh setelah mendapatkan materi tadi?
 - *Comfort* : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat materi tentang tips menghindari perilaku seksual pra nikah?
 - *Action* : Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan?

3. Tindak Lanjut

- Bimbingan kelompok
- Konseling perorangan

Semarang, Mei 2011

Guru Pamong Pembimbing

Peneliti,

Rahayu Kurniasih, S. Pd
NIP. 19641108 198902 2 003

Septi Rahmawati
NIM. 1301406508

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sugiyo, M. Si
NIP. 19520411 197802 1 001

Drs. Heru Mugiarto, M.Pd, Kons
NIP. 196106021984031002

Tips Menghindari Perilaku Seksual Pra Nikah

Hubungan perilaku seksual pra nikah membawa cukup banyak dampak negatif bagi diri pelaku maupun lingkungan sekitar. Mulai dari kemungkinan tertular penyakit, hingga kehamilan diluar nikah. Hal ini juga berdampak pada tingginya tingkat aborsi.

Untuk mencegah hal itu sebaiknya remaja menghindari perilaku seksual pra nikah dengan cara :

- Terbukalah kepada orang tuamu, karena mereka adalah sumber informasi pertama yang dapat kamu datangi. Pengalaman yang mereka miliki pasti sangat membantumu untuk mengerti masa remajamu.
- Berdiskusi tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah kepada orang tua.
- Berdiskusi dengan orang yang kamu percayai namun kamu yakin bahwa mereka dapat membantumu, seperti dokter dan bidan yang ada di puskesmas, bertanya kepada guru, pemuka agama, guru pembimbing.
- Ikutilah kegiatan-kegiatan yang positif
- Bertanyalah tentang pendidikan seks kepada orang tua, guru, atau orang yang ahli. Karena itu lebih baik dari pada bertanya kepada teman sebaya atau membuka internet.
- Jangan malu atau merasa tabu bila ingin bertanya tentang seks atau pendidikan seks.
- Pilih-pilihlah ajakan teman. Pilihlah yang positif.
- Berpeganglah prinsip bahwa nilai-nilai kegadisan masih dihargai tinggi.
- Jauhilah kelompok dengan tujuan negatif.
- Bergaullah dalam kelompok atau bentuklah kelompok dengan aktivitas positif.
- Tingkatkan PD-mu dan katakan tidak pada hal-hal yang buruk.

Lampiran 24



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 4 PURBALINGGA

Jl.Raya Penambongan Telp (0281) 894166 Kode Pos 53314 Purbalingga

DAFTAR ANAK KELAS IX B

TAHUN 2010/2011

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1.	Afri Jonata	√	
2.	Ade Setiawan	√	
3.	Agus Soleman	√	
4.	Ahmad Dwi W	√	
5.	Aliftiani Cahyaningsih		√
6.	Andre W	√	
7.	Angga Abi Kurniawan	√	
8.	Angga Puji A		√
9.	Anggi Metiana		√
10.	Ardhia Dwi Prameswari		√
11.	Ardian Ayu W		√
12.	Arif Prihantono	√	
13.	Azi Matur Risqi	√	
14.	Aziz Purnomo	√	
15.	Cahya Donny Satria	√	
16.	Candra AD	√	
17.	Catur Prayogi	√	
18.	Destriamaliyah Fardah		√
19.	D Eka Setiawan	√	
20.	Diki S	√	
21.	Donny Dwi Bowo	√	
22.	Fajar Prayitno	√	
23.	Fifi Chandra		√
24.	Gani Anggrian	√	
25.	Gita Ramadhani		√
26.	Gita Saputra	√	
27.	Ira Yuli Santika		√
28.	Juli Tri Bianto	√	
29.	Lulu Larasati		√
30.	Marita Nur Aini		√
31.	Merlianingsih		√
32.	Nur Muslimin	√	



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 4 PURBALINGGA

Jl. Raya Penambongan Telp (0281) 894166 Kode Pos 53314 Purbalingga

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
33.	Rafian Pandana	√	
34.	Rilla Komara		√
35.	Ririn Setiana		√
36.	Septian Dwi Prabowo	√	
37.	Suci Indriani		√
38.	Sulastri		√
	JUMLAH	22	16

Purbalingga, 13 Agustus 2011

Kepala Sekolah

Suyanto, S. Pd,M.Pd

NIP. 19630111 198601 1 002

36.	Septian Dwi Prabowo	L										
37.	Suci Indriani	P										
38.	Sulastri	P										

Keterangan :

Pertemuan pertama : pre test

Pertemuan 2-9 : treatment

Pertemuan ke 10 : post test

Lampiran 26

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian





